

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
(*SUBJECTIVE WELL-BEING*) PADA PENYINTAS DI DAERAH
BENCANA**

SKRIPSI



Oleh:

Devi Damar Lestari

16320123

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
(*SUBJECTIVE WELL-BEING*) PADA PENYINTAS DI DAERAH
BENCANA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memeuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

Devi Damar Lestari

16320123

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF (*SUBJECTIVE WELL-BEING*) PADA PENYINTAS DI DAERAH BENCANA

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Dewan Penguji

1. Rumiani, S.Psi., M.Psi
2. Muh. Novvaliant Filsuf T., S.Psi., M.Psi
3. Dr. Ahmad Rusdi, S.Psi., S.Sos.I, M.A.Si

Tanda Tangan







PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Devi Damar Lestari

No. Mahasiswa : 16320123

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas dan Kesejahteraan Subjektif
(*Subjective Well-Being*) pada Penyintas di Daerah Bencana

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 April 2020



Devi Damar Lestari

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji dan syukur bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Terimakasih atas kesabaran dan ketekunan yang telah Engkau berikan kepada hamba sehingga hamba dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat dan salam tidak lupa turunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang membawa zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benderang yakni agama islam, sebuah nikmat yang tak henti-hentinya untuk disyukuri.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berharga:

Bapak Drs. Sinardi, M.H. dan Ibu Nihati

Kedua orangtua yang sangat hebat, terimakasih telah mencintai dan menyayangi penulis, selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam setiap proses perjalanan hidup, mengajari dan menuntut dalam bertingkah laku. Semoga Allah membalas kebaikan bapak mama karena sejatinya penulis tidak dapat membalas apa yang telah bapak mama berikan. Aamiin

Kakak Win dan Kakak Gian

Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang sangat berarti. Terimakasih sudah membantu mengurus awal perkuliahan, memberikan nasihat saat diperantauan dan selalu mendoakan adiknya. Semoga Allah selalu melimpahkan rezeki untuk kalian. Aamiin

Seluruh Keluarga Besar Bani Leong Lekok Tawak dan Puq Yek

Terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang, tawa canda, dan nasihat yang diberikan kepada penulis. Semoga keluarga besar ini akan tetap harmonis. Aamiin

HALAMAN MOTTO

قُلْ يٰعِبَادِ اللّٰهِ اٰمِنُوْا اَنْقُوْا رَبَّكُمْ لِذٰلِكَ اَحْسَنُوْا فِىْ هٰذِهِ الدُّنْيَا
حَسَنَةً وَّاَرْضُ اللّٰهِ وَّاسِعَةٌ اِنَّمَا يُوْفٰى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرُهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”. (QS. Az-Zumar: 10).

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. Al Insyirah: 5-6)

“Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua” (HR Thabrani).

Rendah hati boleh, rendah diri JANGAN!!!

(Penulis, 2016)

Tidak perlu iri kepada kehidupan dunia maya seseorang, karena kita tidak tahu bagaimana kehidupannya di dunia nyata

Tidak perlu merasa iri kepada kesuksesan seseorang, karena kita tidak tahu bagaimana proses ia mendapatkan itu

Jadikan semua motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik

(Penulis, 2020)

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas seluruh rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Terimakasih atas kesabaran dan ketekunan yang telah Engkau berikan kepada hamba sehingga hamba dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat dan salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang shaleh dan shaleha hingga akhir zaman

Penulis menyadari banyak pihak yang membantu, memotivasi, mendoakan, dan memberi nasihat selama mengerjakan tugas akhir (skripsi) ini dengan sebuah proses yang bermakna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Rumiani, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah membalas kebaikan ibu serta menjaga ibu dan keluarga, Aamiin.
4. Ibu Resnia Novitasari, S.Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sangat luar biasa baik dan perhatian. Terimakasih telah meluangkan waktu dan memberi nasihat kepada penulis.
5. Seluruh ibu/bapak dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat. Semoga jasa kalian mendapat balasan dari Allah, Aamiin.

6. Seluruh karyawan di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah membantu proses perkuliahan penulis.
7. Bapak Drs. Sinardi, M.H. sebagai ayah terbaik untuk penulis. Terimakasih atas keringat yang telah dikeluarkan demi anak-anak, waktu yang selalu diberikan meskipun tengah sibuk, canda tawa dalam keluarga, perjuangan, do'a, dukungan, serta petuah hidup yang bermakna.
8. Ibu Nihati, sebagai ibu terbaik untuk penulis. Terimakasih atas segala perjuangan, perhatian, serta kasih sayang yang diberikan. Do'a yang tidak henti-hentinya dicurahkan untuk kebaikan penulis sehingga Allah memudahkan proses yang penulis lalui selama perkuliahan.
9. Kedua kakakku, kak Win dan kak Gian yang mendukung, memberi nasihat, serta menjaga adik perempuannya. Semoga kita tetap rukun sebagai saudara seperti yang diajarkan secara turun temurun di keluarga besar.
10. Kedua bibiku, bibik Suar yang telah mengirimkan perseediaan makanan selama penulis di perantauan, dan menyediakan tempat saat penulis mengambil data. Bibik Asti yang sering memberikan kebutuhan untuk perkuliahan dan mengunjungi penulis saat di perantauan. Terimakasih untuk keduanya yang selalu mendoakan dan memberi nasihat kepada penulis.
11. Seluruh keluar besar Bani Leong Lekok Tawaq serta Puq Yek yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua yang telah diberikan untuk mendukung penulis.
12. Untuk sahabat sekaligus saudara, Fitri Aprilia Ningsih yang selalu menjadi sahabat dan keluarga, yang selalu ada dan tak pernah pergi dan selalu membuat penulis bersyukur diberikan rezeki berupa teman yang dapat mengingatkan penulis terhadap Allah.
13. Untuk sahabat, Cece, Nuur yang selalu ada untuk penulis. Terimakasih sudah membantu membangunkan penulis saat kuliah pagi, selalu mendukung, dan mendoakan. Semoga kita akan tetap bersahabat sampai kapan pun.

14. Untuk Dyfa, yang selalu membantu penulis dari hal-hal kecil sampai besar, menenangkan penulis saat panik akan tugas perkuliahan yang sulit. Terimakasih atas perjuangan yang tak sedikit.
15. Untuk ewit, yang selalu mendengarkan curahan hati penulis terimakasih sudah menemani penulis saat ada masalah, terimakasih untuk selalu menjadi orang yang bisa diandalkan. Deday juga yang selalu memberi motivasi dan semangat.
16. Teman-teman selama masa perkuliahan, Lina, Brin, Yunisa, Shella, Jia, yang tanpa sadar mengajarkan penulis untuk mencapai aktualisasi diri, kenangan selama perkuliahan, dan bantuan yang telah dilakukan. Serta seluruh teman-teman Psikologi UII Angkatan 2016 yang sangat baik.
17. Teman-teman KKN unit 43 angkatan 59 yang memberikan pengalaman tak terlupakan, begitupun warganya yang mau menerima kami dengan baik.
18. Teruntuk Raka dan Rio yang menjadi pelipur lara dan selalu memuat penulis tertawa atas tingkah konyol kalian, terimakasih untuk membuat libur semester menjadi hal yang selalu di tunggu.
19. Seluruh responden penelitian penyintas bencana di Huntara yang sangat baik, semoga kalian segera mendapatkan huntap dan ketenangan. Seluruh perangkat Desa Jenggala, Khususnya Dusun Penyambuan dan Dusun Nyangget serta Om Udin yang sangat banyak membantu penulis saat pengambilan data.
20. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, memberi dukungan, semangat, serta doa yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 21 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	11
C. Manfaat Penelitian.....	11
D. Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kesejahteraan Subjektif.....	16
1. Pengertian Kesejahteraan Subjektif.....	16
2. Aspek-Aspek Kesejahteraan Subjektif	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif	19
B. Religiusitas	21
1. Pengertian Religiusitas	21
2. Aspek-Aspek Religiusitas	22
C. Hubungan antara Religiusitas dan Kesejahteraan Subjektif pada Penyintas di Daerah Bencana.....	24
D. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Identifikasi Variabel	30
B. Definisi Operasional	30
1. Kesejahteraan Subjektif.....	30
2. Religiusitas	31
C. Responden Penelitian	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
1. Skala Kesejahteraan Subjektif.....	32
2. Skala Religiusitas	34
E. Validitas dan Reliabilitas.....	36
F. Metode Analisis Data	37
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	38
A. Orientasi Kacah dan Persiapan	38
1. Orientasi Kacah	38
2. Persiapan.....	40
a. Persiapan Administrasi.....	40
b. Persiapan Alat Ukur	41
c. Uji Coba Alat Ukur	42
d. Hasil Uji Coba Alat Ukur	42
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	45
C. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	46
2. Deskripsi Data Penelitian	49
3. Uji Asumsi.....	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Linearitas	52
4. Uji Hipotesis.....	53
5. Analisis Tambahan	54
D. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62

B. Saran	62
1. Bagi Subjek Penelitian	62
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Satisfaction With Life Scale (SWLS).....	33
Tabel 2. <i>Blue Print Positive and Negative Schedule (PANAS)</i>	34
Tabel 3. Blue Print Psychological Measurement of Islamic Religiousness (PMIR).....	35
Tabel 4. Distribusi Butir Skala <i>SWLS</i> setelah uji coba	44
Tabel 5. Distribusi Butir Skala <i>PANAS</i> setelah uji coba.....	44
Tabel 6. Distribusi Butir Skala <i>PMIR</i> setelah uji coba	45
Tabel 7. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 8. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 9. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Tinggal.....	48
Tabel 10. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
Tabel 11. Pembagian Persentil Data Penelitian	49
Tabel 12. Rumus Penormaan untuk Kategorisasi	49
Tabel 13. Kategorisasi Variabel Kesejahteraan Subjektif.....	50
Tabel 14. Kategorisasi Variabel Religiusitas	50
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 16. Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis	53
Tabel 18. Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif Berdasarkan Jenis Kelamin...	54
Tabel 19. Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif Berdasarkan Usia	55

Tabel 20. Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif Berdasarkan Pendidikan

Terakhir.....55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian	67
Lampiran 2. Tabulasi Data <i>Try Out</i> Sebelum Gugur	82
Lampiran 3. Tabulasi Data <i>Try Out</i> Setelah Gugur	94
Lampiran 4. Validitas dan Reliabilitas Skala Kesejahteraan Subjektif.....	102
Lampiran 5. Validitas dan Reliabilitas Skala Religiusitas	107
Lampiran 6. Skala Penelitian Setelah Gugur	109
Lampiran 7. Uji Deskriptif Subjek Penelitian.....	124
Lampiran 8. Uji Normalitas	128
Lampiran 9. Uji Linearitas	130
Lampiran 10. Uji Hipotesis	132
Lampiran 11. Analisis Tambahan	134
Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Penelitian	138
Lampiran 13. Surat Keterangan Selesai Penelitian	141

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
(SUBJECTIVE WELL-BEING) PADA PENYINTAS DI DAERAH
BENCANA**

Devi Damar Lestari
Rumiani

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada penyintas di daerah bencana. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada masyarakat di daerah bencana. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan kuesioner yang terdiri atas skala SWLS (*Satisfaction With Life Scale*) dari teori Diener (1984) dan PANAS (*Positive Affect Negative Affect Schedule*) dari teori Watson, Clark, dan Tellegen (1988) untuk mengukur kesejahteraan subjektif. Kemudian skala PMIR (*Psychological Measurement of Islamic Religiousness*) berdasarkan teori Raiya (2008) yang digunakan untuk mengukur religiusitas subjek. Ketiga skala tersebut diberikan kepada penyintas bencana gempa bumi Lombok Utara yang masih tinggal di Huntara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan yang positif antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada masyarakat di daerah bencana dengan nilai koefisien korelasi $r = 0.475$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: Kesejahteraan subjektif, Religiusitas, Penyintas bencana

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
(SUBJECTIVE WELL-BEING) PADA PENYINTAS DI DAERAH
BENCANA**

Devi Damar Lestari
Rumiani

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between religiosity and subjective well-being of survivors in disaster areas. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between religiosity and subjective well-being of survivors in the disaster area. The method used to collect data is a questionnaire consisting of the SWLS (Satisfaction With Life Scale) from the theory of Diener (1984) and PANAS (Positive Affect Negative Affect Schedule) from theories of Watson, Clark, and Tellegen (1988) to measure subjective well-being. Then the PMIR scale (Psychological Measurement of Islamic Religiousness) based on Raiya's theory (2008) is used to measure subject religiosity. The three scales were given to survivors of the North Lombok earthquake disaster that still lives in Huntara. The results showed that there was a significant positive relationship between religiosity and subjective well-being of people in the disaster area with a correlation coefficient value $r = 0.475$ and a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Based on these results the research hypothesis is accepted.

Keywords: *Subjective well-being, Religiosity, Survivors*

BAB I
PENGANTAR
A. Latar Belakang

Berdasarkan letak geografis, Indonesia berada pada daerah yang rawan bencana khususnya gempa bumi. Hal ini disebabkan karena Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng bumi yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Bencana sendiri dapat didefinisikan sebagai kejadian di luar kebiasaan yang merupakan peristiwa yang dramatis dan menjadi suatu masalah serta kepedulian bersama yang melibatkan individu dan masyarakat sekitar menyangkut ruang dan waktu kejadian serta dapat mempengaruhi sistem yang lebih besar. Bencana disebabkan gejala atau proses alam sebagai upaya alami mengembalikan keseimbangan ekosistem yang terganggu baik oleh ulah manusia yang tidak menjaga alam atau mengeksploitasi sumber daya secara besar-besaran tanpa memikirkan dampak selanjutnya maupun dari proses alam itu sendiri (Tondobala, 2011).

Menurut kompas.com (2018) dari tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan aktivitas kegempaan yang signifikan yang didominasi oleh gempa dangkal dimana kedalamannya kurang dari 60 kilometer yang terjadi 9.585 kali. Data dari bnpd.go.id (2018) pada tahun 2018, bencana alam di Indonesia telah menelan korban banyak. Beberapa bencana menyebabkan kematian dan kerugian yang besar antara lain banjir bandang di Lampung Tengah yang mengakibatkan 7 orang meninggal dunia. Bencana longsor di Brebes, Jawa Tengah yang mengakibatkan 11 orang meninggal dunia dan 7 orang hilang. Banjir bandang di Mandailing

Natal yang mengakibatkan 17 orang meninggal dunia dan 2 orang hilang. Gempa bumi beruntun di Lombok dan Sumbawa yang mengakibatkan 564 orang meninggal dunia dan 445.343 orang mengungsi. Bencana gempa bumi dan tsunami di Sulawesi Tengah yang mengakibatkan 2.081 orang meninggal dunia, 1.309 orang hilang dan 206.219 orang mengungsi.

Tidak sedikit dampak dari bencana yang telah terjadi di Indonesia mampu menghancurkan tempat tinggal, menghilangkan sumber mata pencaharian, dan menjadikan kehidupan masyarakat semakin terpuruk. Dampak psikologis bencana ekologis yang khusus adalah mengalami stres yang dengan ancaman kesehatan langsung yang dapat dialami oleh orang dewasa maupun anak-anak. Faktor lain yang berperan terhadap efek psikologis adalah perasaan kehilangan kontrol atas kehidupan seseorang dan ketidakpastian yang mengikuti kejadian bencana. Menurut Setiawan dan Pratitis (2015) selama ini penanganan yang diberikan untuk bencana alam yang terjadi belum mampu menjadikan korban jauh lebih baik, bahkan sampai saat ini bencana yang berskala besar dan belum bisa terselesaikan dengan baik. Salah satunya seperti bencana gempa bumi yang terjadi di Lombok tahun 2018 silam. Menurut data Badan Penanggulangan Bencana Daerah NTB (Kompas.com, 2019) sampai pada tanggal 21 Agustus 2019, dari jumlah 222.530 rumah rusak berat, sedang, dan ringan yang harus direhab, baru selesai 66.647 rumah atau sekitar 29,95 persen.

Seseorang yang berhasil selamat dari bencana alam, yang berarti tidak meninggal, pasti berurusan dengan kondisi yang mengharuskan mereka untuk *survive*. Istilah *survivor* atau penyintas diberikan kepada seseorang yang masih

berjuang pada daerah bencana (Wiryasaputra, 2006). Amawidyati dan Utami (2007) berpendapat bahwa bencana alam tidak hanya menimbulkan kerugian secara fisik seperti kematian, cacat, tapi juga menimbulkan kerugian secara materi di berbagai bidang kehidupan. Hal tersebut membuat beberapa penyintas bencana harus mengungsi dengan tujuan untuk mencari tempat yang lebih aman demi keselamatan diri dan keluarga. Pengungsian dapat digunakan untuk sementara waktu apabila keadaan masih dalam bahaya dan dapat kembali ke tempat asal mereka ketika keadaan sudah aman dan kehidupan sudah kembali normal. Akan tetapi pengungsian dapat terjadi dalam kurun waktu yang lama bahkan tidak menentu disebabkan oleh terjadinya perubahan kondisi tempat asal, misalnya daerahnya menjadi tidak layak huni, termasuk zona merah, dan belum ada bantuan yang merata, sehingga mereka tidak mungkin bisa kembali (Hikmawati, 2012).

Dampak psikologis merupakan akibat dari adanya bencana alam bagi masyarakat yang selamat dan bertahan hidup. Kehilangan sanak saudara dan anggota keluarga karena meninggal serta melenyapkan sebagian atau seluruh harta benda dalam waktu singkat sehingga mengakibatkan seseorang menjadi *shock* bahkan depresi. Hal yang sama dikemukakan oleh Faturahman (2018) bencana alam menyebabkan kerugian yang tidak sedikit baik secara langsung maupun tidak langsung seperti korban jiwa, rusak dan hilangnya harta, rusaknya infrastruktur, lingkungan hidup rusak, dan trauma bagi korban yang berhasil selamat. Pada umumnya, seseorang yang menjalani masa krisis akan mengalami guncangan mental yang cukup berat. Benson (1997) mengatakan bahwa terdapat konsekuensi jangka panjang yang signifikan terhadap ekonomi, yang dapat mempengaruhi

kinerja pembangunan suatu daerah secara signifikan dan dapat pula menyebabkan langkah mundur terhadap tahap-tahap awal dalam proses pembangunan atau membatasi kemampuan mereka untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi seperti ini akan membuat kesehatan mental individu menjadi tidak baik apabila tidak segera ditangani.

Korban bencana alam tak jarang pula mengalami perasaan-perasaan negatif akibat bencana yang telah terjadi. Ketakutan terhadap bencana merupakan reaksi yang sangat umum dialami oleh korban bencana. Terkadang korban bencana mengalami pengulangan ingatan mengenai bencana tersebut yang kemudian memicu berkembangnya masalah yang lebih serius seperti rasa hilangnya emosi, atau bahkan mengalami insomnia, mimpi buruk, kehilangan kekeluargaan beraktivitas, tercerabut dan hubungan sosialnya yang teratur (Agus, 2005). Pada anak-anak trauma terhadap bencana alam dapat merenggut keceriaan anak.

Keterpurukan lain yang dihadapi penyintas bencana dapat berupa masalah psikososial, seperti kekhawatiran akan terjadi bencana susulan, rasa kehilangan yang mendalam atas meninggalnya anggota keluarga, harta benda dan sumber mata pencaharian seringkali menimbulkan kesedihan berkepanjangan. Selain itu, dengan terpaksa harus tinggal di pengungsian dalam kondisi yang serba terbatas menambah rasa cemas para pengungsi. Hikmawati (2012) mengatakan bahwa korban bencana alam akan menghadapi kondisi yang sangat kompleks baik secara fisik, psikis, maupun sosial yang terjadi di dalam individu tersebut. Keadaan psikologis para penyintas bencana seperti merasa ketakutan, khawatir, cemas, gelisah, bingung, panik, dan perasaan sedih akan kehilangan yang dialami ditambah dengan rasa lelah

dan harus berada di lokasi pengungsian menjadi penyebab para penyintas bencana mengalami kondisi tertekan dan depresi karena bencana.

Berdasarkan UU No 24, tahapan penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi prabencana, tanggap darurat, dan paskabencana. Tahap paskabencana berkaitan dengan kegiatan rehabilitasi atau pemulihan daerah bencana, prasarana dan sarana umum, bantuan perbaikan rumah, sosial, psikologis, pelayanan kesehatan, keamanan dan ketertiban. Kemudian kegiatan rekonstruksi atau pembangunan, pembangkitan dan peningkatan sarana prasarana, termasuk fungsi pelayanan kesehatan. Penyintas bencana tentu saja memasuki tahap paskabencana, berdasarkan hal tersebut dapat kita katakan bahwa terdapat penyintas yang masih memiliki masalah psikologis.

Setiap individu mempunyai harapan-harapan didalam hidupnya yang ingin dicapai sebagai bentuk kepuasan dan kesejahteraan didalam kehidupan. Perasaan bahagia dan dapat mencapai kepuasan hidup adalah hal utama yang ingin dicapai setiap manusia yang hidup di dunia ini dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Diener (1984) mengatakan bahwa kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) adalah bagaimana seseorang mengevaluasi kehidupannya. Bagaimana dan mengapa individu menjalani kehidupan mereka dengan cara yang positif, yang didalamnya melingkupi fungsi kognitif dan fungsi afeksi. Evaluasi emosional yang berhubungan dengan berbagai pengalaman yang pernah dialami searah dengan evaluasi kognitif mengenai kepuasan dan pemenuhan hidup. Individu yang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi mempunyai pengalaman akan kepuasan hidup dan perasaan yang positif, sedangkan individu dengan tingkat kesejahteraan

subjektif yang rendah mempunyai pertimbangan batin akan ketidakpuasan atas kehidupannya, tidak merasakan emosi yang positif dan kebahagiaan, namun lebih kepada emosi-emosi negatif, misalnya marah dan sedih.

Menurut Ariati (2010) Kesejahteraan subjektif merupakan penafsiran seseorang yang terkait dengan pengalaman-pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi mengenai hidup dan merepresentasikan ke dalam kesejahteraan psikologis. Compton (2005) mengatakan bahwa untuk mengetahui apakah individu itu dapat dikatakan bahagia atau tidak maka individu tersebut diharapkan untuk mau menceritakan terkait kondisi afeksi dan bagaimana afeksinya terkait dengan lingkungan sekitar dan individu itu sendiri. Kebahagiaan berkaitan dengan suatu keadaan emosional individu dan bagaimana individu tersebut memahami diri dan dunianya.

Kesejahteraan subjektif berperan sebagai salah satu faktor yang dapat menyebabkan umur panjang dan kesehatan yang baik (Tina & Utami, 2016). Menurut Compton (2005) evaluasi kehidupan dipengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya adalah harga diri (*self-esteem*), *sense of perceived control*, kepribadian, optimisme, hubungan sosial dan dukungan sosial, neurotisme yang rendah, pengaruh masyarakat atau kultur, proses kognitif, serta penafsiran terkait dengan makna dan tujuan hidup. Kemampuan individu untuk dapat merasakan kesejahteraan subjektif memberikan dampak yang baik untuk mencapai kebahagiaan bagi orang-orang yang tinggal di daerah bencana karena menyangkut keberlangsungan hidup individu yang lebih positif.

Diener (1984) menyampaikan bahwa gangguan-gangguan psikologis seperti depresi, munculnya afek negatif seperti kecemasan, pesimis, dan putus asa dapat disebabkan oleh tidak adanya kepuasan dalam hidup. Ketidakpuasan hidup serta adanya afek negatif merupakan komponen yang terdapat dalam kesejahteraan subjektif. seseorang yang memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi memenuhi ciri-ciri tentang bagaimana penilaian individu mengenai kepuasan hidup dalam hidup mereka sendiri serta memiliki afek positif yang tinggi dan afeksi negatif yang rendah. Terhindarnya seseorang dari beberapa perasaan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang saat menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, penyintas di daerah bencana harus memiliki kesejahteraan subjektif yang baik agar tidak memperburuk kondisi psikologis pada saat menjalani kehidupan di daerah bencana.

Diener dan Ryan (2009) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif antara lain gender, pendidikan, usia, agama, status pernikahan dan sosial, serta pendapatan. Afek positif, afek negatif, dan kepuasan hidup merupakan tiga komponen pada kesejahteraan subjektif. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Amawidyati & Utami (2007) menunjukkan ada korelasi positif antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis ($r = 0,505$; $p < 0,05$). Religiusitas berkontribusi efektif 25,5% ($R^2 = 0,255$) untuk kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif sebagaimana dikemukakan di atas religiusitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Menurut Susilaningsih (1994)

religiusitas atau keberagaman merupakan kristal-kristal nilai agama dalam diri seseorang yang tersusun berdasarkan proses internalisasi nilai-nilai agama sedari masih pada usia anak-anak. Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (Ancok, 2005) adalah seberapa dalam ilmu agama, seberapa kuat keyakinan, seberapa taat seseorang dalam melaksanakan ibadah dan kewajiban mereka sebagai hamba Tuhan serta seberapa intens penghayatan agama yang dianut seseorang.

Krause (2003) mendefinisikan religiusitas sebagai suatu perwujudan nyata dari ilmu agama yang diterapkan ke dalam kehidupan individu untuk sehari-hari, yang mana hal tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan dan makna dalam hidup individu tersebut. Penelitian yang telah dilakukan oleh Krause (2003) menemukan bahwa esensi dari fungsi agama yang teraplikasikan kedalam aspek religiusitas adalah untuk mendukung individu mencukupi kebutuhan dasar yaitu mencapai tujuan serta menemukan makna hidup.

Religiusitas pada masyarakat di Indonesia diketahui sebagai masyarakat yang berpegang kepada nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan masyarakat yang kolektivis. Penelitian Ellison (1991) membuktikan bahwa variabel religiusitas menyumbang sekitar 5%-7% pada variansi kepuasan hidup seseorang, dan hanya menyumbang sekitar 2%-3% pada variansi afek seseorang. Penelitian Argyle (2002) juga menyatakan bahwa religiusitas mendorong seseorang untuk mempertahankan kesehatan mental pada saat kondisi sulit. Menurut Myers (Tina dan Utami, 2007) individu yang berfungsi aktif secara

religius akan merasakan kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang tidak aktif secara religius.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu penyintas di lokasi bencana gempa bumi di daerah Lombok Utara tepatnya desa Lading-lading, penyintas tersebut mengatakan bahwa walaupun bencana sudah terjadi setahun yang lalu namun ia masih merasakan trauma apabila terdapat getaran yang disebabkan oleh truk lewat atau bunyi-bunyi perabotan rumah tangga yang disebabkan oleh kucing atau tikus karena hal tersebut mengingatkan kembali kejadian traumatik tersebut terlebih pusat gempa terjadi di daerahnya dan sempat mendapatkan peringatan dini terjadinya tsunami. Saat kejadian tersebut *interviewee* merasa sangat panik dan ketakutan namun setelah kejadian tersebut ia mengaku lebih dapat bersyukur atas apa yang masih dimilikinya dan selalu melihat ke bawah karena menurutnya mungkin kejadian tersebut sebagai pengingat kita sebagai hamba Allah untuk senantiasa selalu bertakwa kepada-Nya. Subjek menceritakan bahwa sampai saat ini daerah mereka belum mendapat bantuan dari pemerintah berupa hunian tetap, hal tersebut membuat penyintas resah apakah daerahnya masih bisa mendapat bantuan atau sudah mulai dilupakan. Hal menarik peneliti dapatkan saat *interviewee* mengaku merasa iri terhadap orang-orang tidak beragama islam karena rumah mereka tidak rusak begitu parah dan beranggapan bahwa Dewa-dewa menurut salah satu kepercayaan menjaga rumah mereka. Subjek juga mengaku bahwa sampai saat ini masih belum merasa bersemangat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, kemudian berkata semoga semua cepat mendapat bantuan. Untuk mengurangi perasaan-perasaan negatif, subjek mengaku senang

menonton acara komedi di televisi daripada melihat berita-berita yang tambah membuatnya tidak bisa tidur nyenyak. Begitu pun apa yang peneliti rasakan, mengingat peneliti ikut merasakan gempa di Lombok yang mampu merusak sarana prasarana yang ada, gempa susulan yang terus terjadi sehingga membuat peneliti merasakan kecemasan apabila melakukan aktivitas di dalam rumah.

Kesejahteraan subjektif diartikan sebagai hasil evaluasi seseorang terhadap kehidupannya yang berhubungan dengan komponen kognitif dan emosional yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu tingginya afek positif atau perasaan-perasaan yang menyenangkan seperti kegembiraan, kelegaan hati, kasih sayang, rendahnya afek negatif atau perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan seperti ketakutan, kemarahan, dan kesedihan, serta pendapat personal terkait kepuasan hidup. Situasi dan kondisi kehidupan penyintas bencana di pengungsian tidak jarang menimbulkan perasaan kecewa dan putus asa bahkan frustrasi karena ketidakjelasan dengan nasib mereka (Hikmawati, 2012). Berdasarkan kriteria-kriteria kesejahteraan subjektif, maka dapat dikatakan bahwa penyintas merasa belum puas terhadap kehidupannya karena berpikir bahwa mereka harus tetap tinggal di hunian sementara dan belum mendapatkan bantuan berupa hunian tetap sedangkan tinggal di hunian sementara banyak permasalahannya. Penyintas bencana juga merasa cemburu dengan daerah yang sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah, sehingga hal-hal tersebut menimbulkan perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan, seperti gelisah, takut, cemas, kecewa. Meskipun demikian, subjek merasa harus tetap bersyukur terhadap apa yang masih dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada penyintas di daerah bencana. Harapannya dengan religiusitas yang dimiliki oleh penyintas yang tinggal di daerah bencana akan meningkatkan kesejahteraan subjektif mereka.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada penyintas di daerah bencana.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada bidang psikologi klinis dan psikologi islami yang berkaitan dengan konsep religiusitas, dan kesejahteraan subjektif pada masyarakat di daerah bencana.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan subjektif terhadap masyarakat yang tinggal di daerah bencana. Menyadarkan masyarakat yang tinggal di daerah bencana akan pentingnya kesejahteraan subjektif.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian yang membahas terkait kesejahteraan subjektif dan religiusitas sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang mengangkat topik tentang kesejahteraan subjektif dan religiusitas pada penyintas di daerah bencana jarang ditemukan. Selanjutnya akan dipaparkan beberapa penelitian terkait dengan kesejahteraan subjektif atau religiusitas.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Tina dan Utami (2016) dengan judul Religiusitas dan Kesejahteraan Subjektif pada Pasien Jantung Koroner. Tujuan penelitian tersebut adalah menguji secara empirik hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada pasien jantung koroner. Subjek dalam penelitian tersebut berjumlah 67 pasien jantung koroner pada Rumah Sakit X dengan rentang usia antara 40 – 80 tahun. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas individu, maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh individu dan sebaliknya semakin rendah religiusitas individu maka semakin rendah pula kesejahteraan subjektif yang dirasakan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nayana (2013) dengan judul kefungisian keluarga dan kesejahteraan subjektif pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kefungisian keluarga dan kesejahteraan subjektif pada remaja. Subjek dalam penelitian tersebut adalah murid kelas 1 dan 2 di SMA Muhammadiyah 1 Malang dengan jumlah subjek 79 siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah semakin tinggi tingkat kefungisian keluarga maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif pada remaja.

Penelitian lain yang membahas kesejahteraan subjektif adalah kesejahteraan subjektif pada remaja ditinjau dari kesadaran lingkungan oleh Here dan Priyanto (2014). Subjek berjumlah 130 pada remaja SMK Semarang. Pengambilan data menggunakan metode *cluster sampling*. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kesadaran lingkungan dengan SWB remaja.

Penelitian yang selanjutnya adalah dari Ariati (2010) dengan judul *subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) dan kepuasan kerja pada staf pengajar (dosen) di lingkungan fakultas psikologi universitas diponegoro. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat memberikan jawaban terkait dengan seberapa besar hubungan antara kesejahteraan subjektif dengan tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh para pengajar di lingkungan Universitas Diponegoro. Hal lain yang hendak diketahui oleh peneliti ini adalah kategorisasi dari tingkat kesejahteraan subjektif dan kepuasan kerja dari subjek penelitian.

Berikut merupakan berbagai keaslian data yang dapat digunakan untuk meningkatkan orisinalitas penelitian, antara lain:

1. Keaslian Topik

Penelitian tentang kesejahteraan subjektif memang sudah banyak diteliti sebelumnya. Tina dan Utami (2016) meneliti tentang religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada pasien jantung koroner. oleh Nayana (2013) dengan judul kefungsi keluarga dan kesejahteraan subjektif pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kefungsi keluarga dan kesejahteraan subjektif pada remaja.

Penelitian lain yang membahas kesejahteraan subjektif adalah kesejahteraan subjektif pada remaja ditinjau dari kesadaran lingkungan oleh Here dan Priyanto (2014). Kemudian Ariati (2010) meneliti tentang *subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) dan kepuasan kerja pada staf pengajar (dosen) di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel bebas religiusitas dan variabel tergantung kesejahteraan subjektif dengan judul Hubungan antara religiusitas dan *subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) pada penyintas di daerah bencana.

2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan oleh Tina dan Utami (2016) adalah teori kesejahteraan subjektif dari Cohen (2005), berbeda dengan teori yang digunakan Nayana (2013) yaitu dari Hikmatunnisa dan Takwin (2007). Here dan Priyanto (2014) menggunakan teori dari Keyes, dkk (2002). Ariati menggunakan teori dari Diener (2002) yang sama dengan yang digunakan peneliti hanya saja berbeda tahun.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan oleh Tina dan Utami (2016) adalah skala Kesejahteraan Subjektif yang disusun oleh Utami (2008) yang terdiri dari 27 aitem terkait afek positif, 29 aitem terkait afek negatif, dan 5 aitem terkait kepuasan hidup. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian Nayana (2013) mengacu pada skala *Subjective well-being* yang dikembangkan oleh

O'Connor (2005). Sedangkan untuk penelitian Here dan Priyanto (2014) menggunakan alat ukur yang sama dengan penelitian ini.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Tina dan Utami (2016) dalam penelitiannya mengambil subjek berjumlah 67 pasien jantung koroner pada Rumah Sakit X dengan rentang usia antara 40 – 80 tahun sedangkan Nayana (2013) menggunakan subjek penelitian dari murid kelas 1 dan 2 di SMA Muhammadiyah 1 Malang dengan jumlah subjek 79 siswa, berbeda dengan Here dan Priyanto (2014) yang menggunakan subjek berjumlah 130 pada remaja SMK Semarang. Pengambilan data menggunakan metode *cluster sampling*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka meskipun telah ada beberapa penelitian sebelumnya baik yang berhubungan dengan kesejahteraan subjektif maupun yang berhubungan dengan religiusitas, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Oleh karena itu, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan Subjektif

1. Pengertian Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif memperlihatkan kepuasan hidup dan evaluasi terhadap preferensi kehidupan seperti: pekerjaan, kesehatan dan sebuah hubungan. Afeksi yang ditampilkan seseorang juga dapat menilai sesuatu, seperti keceriaan, keterlibatan, dan pengalaman afek negatif seperti kemarahan, kesedihan, dan ketakutan yang rendah. Kebahagiaan adalah nama yang diberikan untuk kognitif dan afek yang positif yang berhubungan dengan hidup seseorang (Diener, 1984).

Diener, Lucas dan Oishi (Fakhrunnisak & Qudsyi, 2015) menyimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif merupakan rancangan umum yang mencakup afeksi yang menyenangkan, tingkatan rendah dari afeksi negatif dan kepuasan hidup yang tinggi. Istilah *happiness* dan kesejahteraan subjektif ini juga sering dipakai bergiliran sehingga individu sering salah mengartikan, namun sebenarnya *happiness* merupakan kepingan dari kesejahteraan subjektif. Mereka juga menyebutkan kesejahteraan subjektif sebagai pemikiran seseorang dan perasaan seseorang mengenai hidupnya.

Diener (1984) menekankan ada pengalaman emosi menyenangkan baik yang pada saat ini sering dialami oleh seseorang ataupun hanya berdasarkan penilaian (Diener, 1984). Diener (1984) juga mengungkapkan

bahwa keseimbangan afek merujuk kepada banyaknya perasaan positif yang dialami dibandingkan dengan perasaan negatif. Kepuasan hidup dan banyaknya afek positif dan negatif dapat saling berkaitan, hal ini disebabkan oleh penilaian seseorang terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, masalah, dan kejadian-kejadian dalam hidupnya. sekalipun kedua hal ini berkaitan, namun keduanya berbeda kepuasan hidup merupakan penilaian mengenai hidup seseorang secara menyeluruh sedangkan afek positif dan negatif terdiri dari reaksi-reaksi berkelanjutan terhadap kejadian-kejadian yang dialami.

McGregor dan Little (Nayana, 2013) berpendapat bahwa kesejahteraan subjektif merupakan salah satu kajian dalam psikologi positif, dan pendekatan teori yang terdapat salah satu mamakai teori *need and goal satisfaction*. individu yang mempunyai tujuan penting dan berjuang untuk mencapainya akan berusaha menjadi sosok yang lebih energik, mengalami banyak macam emosi positif dan akan merasa bahwa hidupnya sangat bermakna. Kesejahteraan subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup.

Berdasarkan banyaknya definisi dari kesejahteraan subjektif di atas maka dapat kita ketahui bahwa kesejahteraan subjektif merupakan penilaian respondentif individu terkait dengan pengalaman dalam hidupnya yang meliputi kebahagiaan, kepuasan, afeksi positif.

2. Aspek-Aspek Kesejahteraan Subjektif

Diener (1984) memaparkan bahwa terdapat tiga aspek dari kesejahteraan subjektif (SWB), yaitu sebagai berikut:

a. Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)

Kepuasan hidup merupakan komponen kognitif dari kesejahteraan subjektif, dimana keseluruhan evaluasi kognitif individu terhadap kualitas hidupnya secara umum atau pada domain tertentu, seperti kepuasan terhadap pekerjaan, sekolah, pernikahan, dan bidang kehidupan lainnya. Kepuasan hidup melibatkan pandangan individu terhadap kehidupannya yang dibandingkan dengan standar atau kriteria yang mereka ingin capai.

b. Afeksi Positif (*Positive Affection*)

Afeksi positif yang dimiliki individu merefleksikan reaksi individu tersebut terhadap peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bahwa hidup yang dijalannya sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan oleh individu tersebut. Afek positif merefleksikan emosi yang menyenangkan terhadap kehidupan yang sudah sesuai dengan keinginannya.

c. Afeksi Negatif (*Negative Affection*)

Afeksi negatif yang dimiliki individu merupakan cerminan dari *mood* dan emosi yang tidak menyenangkan, serta merefleksikan respon negatif yang dialami individu sebagai

reaksinya terhadap kehidupan, kesehatan, keadaan, dan peristiwa yang mereka alami.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif

Campbell, Converse, dan Rogers (Nisfiannor, Rostiana, & Puspasari, 2004) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan subjektif, seperti berikut:

a. Banyaknya Teman

Beberapa penelitian menyatakan bahwa hubungan individu dengan orang lain memengaruhi level kesejahteraan subjektif. Francis Bacon (Nisfiannor, Rostiana, & Puspasari, 2004) menyatakan bahwa keterikatan individu dengan teman-teman dan pasangan yang bisa saling berbagi perhatian dapat memberikan dua afek, yaitu memberikan kebahagiaan yang berlipat ganda dan mengurangi separuh beban masalah yang sedang dialami oleh individu.

b. Pendapatan

Terdapat hubungan antara besarnya pendapatan dengan level kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Diener (Nisfiannor, Rostiana, & Puspasari, 2004), keadaan ini terjadi karena adanya hasrat terhadap materi yang meningkat sejalan dengan bertambahnya penghasilan individu. Namun, dapat diketahui juga apabila ternyata faktor besarnya pendapatan hanya

berpengaruh kecil atau tidak signifikan terhadap kesejahteraan subjektif yang dimiliki individu.

c. Agama

Agama merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh individu. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki insting atau naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap suatu kekuatan di luar diri manusia. Beberapa ahli mengatakan bahwa individu dengan religiusitas tinggi memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi serta memuaskan sebagian besar kebutuhan fundamental yang manusia.

Faktor demografis, seperti pendapatan, jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan dan agama dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Sejauh mana faktor demografis dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif tergantung pada nilai dan tujuan yang dimiliki seseorang, kepribadian serta budaya (Diener dkk. 2002). Menurut Nayana (2013) beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah *self-esteem* yang positif, *sense of control*, optimisme, perasaan terhadap makna dan tujuan, *extroversion*, serta *positive social relationship*.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Menurut Raiya (2008) religi bersifat sangat kompleks dan pribadi, tidak ada pengertian tunggal yang dapat benar-benar cukup untuk mengartikannya. Meneladani agama yang berhubungan dengan iman sepertinya memegang peran atau posisi penting dalam kemampuan individu untuk menangani kondisi sulit dalam kehidupan mereka. Agama menjadi suatu hal yang menjadi ciri-ciri untuk seseorang karena keterlibatan yang sakral pada seseorang dalam jalur dan tujuan untuk mengartikan sesuatu yang dianggap benar.

Menurut Friyanti (2015) religi merupakan ciri utama kehidupan individu dan dapat didefinisikan sebagai sebuah kekuatan yang paling hebat dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Wulff (Raiya, 2008) "*religion*" berasal dari bahasa latin *religio*, beberapa tokoh menyatakan bahwa pada awalnya digunakan untuk menunjukkan lebih dari kekuatan manusia, yang membutuhkan seseorang untuk merespon dengan cara tertentu untuk menghindari beberapa konsekuensi yang mengawatirkan.

Friyanti (2015) mengemukakan bahwa penelitian dalam bidang psikologi yang mengkaji tentang religiusitas mulai mendapat tempat sejak sekitar tahun 1990an yang diawali dengan terbitnya jurnal-jurnal yang dipublikasikan di Amerika. Meski telah lama dikaji, namun permasalahan terkait pengertian religiusitas masih tetap menjadi perdebatan hingga saat ini. Hal ini diakibatkan karena agama adalah suatu yang kompleks dan

personal. Namun seiring berjalanya waktu, para psikolog mulai memperlihatkan ketertarikan pada pengaruh agama terhadap aspek psikologi dalam diri seseorang. Hal demikian juga terjadi pada Islam.

Berdasarkan dari definisi yang telah disampaikan beberapa ahli mengenai religiusitas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas merupakan tingkah laku dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipercaya memiliki kekuatan yang lebih besar dari manusia yang mencerminkan ketaatan pada Tuhan sebagai wujud penghayatan dan pengalaman atas agama.

2. Aspek-Aspek Religiusitas

Raiya (2008) mengambil 5 aspek yang dibuat oleh Pargament, ada 5 aspek inti dari religiusitas yang memiliki relevansi terhadap kesehatan fisik dan mental:

a. Dimensi Keyakinan (*Belief*)

Dimensi ini memperhitungkan dasar-dasar Islam yang dimiliki individu untuk menghadapi kondisi-kondisi yang berhubungan dengan kehidupan. Seperti, keimanan kepada Allah, takdir, hari perhitungan atau pembalasan, surga dan neraka.

b. Dimensi Ibadah (*Practices*)

Dimensi ini menilai praktik atau pelaksanaan secara nyata dasar Islam untuk membuktikan kepatuhan pada perintah

Tuhan. Seperti, shalat, doa, haji, berpuasa dan Membaca Al-Qur'an. Praktik-praktik religius dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

Pertama, ritual yang berkaitan dengan seperangkat upacara-upacara keagamaan, perbuatan religius formal dan perbuatan-perbuatan yang dianggap suci. Kedua, berbakti yang dikaitkan dengan komitmen yang bersifat publik dan formal serta menghargai perbuatan-perbuatan pemujaan.

c. Dimensi Perintah (*Ethical Conduct-do*)

Dimensi ini menilai perilaku atau reaksi individu terhadap rangsangan yang diajarkan dan dianjurkan dalam agama Islam. Seperti, berbuat baik, menghormati orang tua, membantu keluarga dan sesama.

d. Dimensi Larangan (*Ethical Conduct-don't*)

Dimensi ini menilai perilaku atau reaksi individu terhadap rangsangan yang dilarang atau tidak dianjurkan dalam agama Islam. Seperti, memakan daging babi dan meminum minuman yang beralkohol.

e. Dimensi Universalitas Islam (*Islamic Universality*)

Dimensi ini menilai bagaimana seorang muslim memahami dirinya sebagai bagian dari umat Islam diseluruh dunia. Merupakan prinsip umum yang terkait dengan kepekaan

seseorang terhadap penderitaan yang dirasakan oleh sesama muslim.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki lima aspek yang melatar belakangnya, mulai dari keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, sampai pengamalan dan konsekuensi. Aspek-aspek tersebut membuktikan bahwa dalam religiusitas, seseorang tidak sekadar meyakini agama yang dianutnya melainkan individu tersebut juga harus memahami tentang dasar-dasar dari agama itu, praktik yang harus dilakukan, pengalaman agama yang pernah dirasakan terkait agama yang dianutnya, serta konsekuensi dan bagaimana individu mengamalkan hal-hal yang ada di dalam agama tersebut ke kehidupan sehari-hari.

C. Hubungan antara Religiusitas dan Kesejahteraan Subjektif pada

Penyintas di Daerah Bencana

Salah satu faktor dari kesejahteraan subjektif adalah agama. Seseorang yang religius cenderung akan dapat merasakan kebahagiaan. Religiusitas sendiri dapat dilihat dari keseharian individu terhadap interaksi dengan Tuhannya. Individu yang mempunyai religiusitas yang baik akan selalu memandang positif setiap kesulitan yang dihadapi karena merasa sangat dekat dengan Tuhannya.

Individu yang beragama cenderung memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi dan lebih khusus lagi, praktik dalam ibadah, kekuatan dari

afiliasi keagamaan, relasinya dengan Tuhan dan individu yang sering berdoa selalu dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Semakin meningkatnya pembahasan terkait religiusitas maka memunculkan berbagai penelitian mengenai religiusitas terhadap kesejahteraan subjektif pada setiap individu (Diener & Ryan, 2009).

Masyarakat yang tinggal di daerah bencana merupakan orang-orang yang mampu bertahan saat melewati bencana yang telah terjadi, mereka biasa disebut penyintas atau *survivor*. Bertahan setelah bencana terjadi bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, karena beberapa masyarakat yang terkena dampak dari bencana mengalami kerugian dalam bentuk material, fisik, maupun psikis, sehingga dapat mempengaruhi Kebahagiaan dan kepuasan hidup yang dirasakan. Tinggal di daerah rawan bencana dapat menyebabkan stress bagi masyarakat daerah tersebut karena adanya rasa cemas dan antisipasi jika terjadi bencana dengan tiba-tiba yang dapat mempengaruhi hidup bahkan sampai merenggut jiwa mereka, seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2004) bahwa tinggal di daerah rawan bencana dapat menjadi salah satu faktor penyebab stres bagi seseorang. Hal yang sama dikemukakan oleh Agus (2005) berpendapat bahwa seseorang yang tinggal dalam wilayah bencana dan terkena dampak bencana akan sering merasakan stress berada di lingkungannya.

Individu yang mengalami gangguan psikologis setelah terjadi bencana harus diberikan perlakuan yang tepat agar tidak memperburuk kondisi dari si penyintas. Masyarakat di Indonesia merupakan orang-orang

yang masih mempercayai kekuatan yang lebih besar dibandingkan manusia diluar dirinya. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi senantiasa memiliki kehidupan yang damai, bahagia, dan tentram. Kebahagiaan sering dikaitkan dengan kesejahteraan subjektif.

Pada akhir-akhir ini sering kita temukan dalam usaha untuk mencapai kebahagiaan tersebut selalu dihubungkan dengan harta semata, baik itu berupa uang maupun materi. Pada kenyataannya hal ini perlu menjadi antisipasi bagi setiap orang, karena bertambahnya kekayaan, uang, dan materi tidaklah selalu otomatis menyebabkan meningkatnya kebahagiaan dalam hidup seseorang. Namun demikian bukan berarti pula bahwa kekayaan, harta, uang dan materi tidak diperlukan dalam hidup (Seligman, 2005).

Pada kenyataannya, tidak semua individu mengalami gejala depresi seperti menarik diri, mudah putus asa, merasa gagal, dan adanya keinginan untuk bunuh diri saat kehilangan harta atau keluarga, terdapat individu yang mempunyai tingkat religiusitas yang baik sehingga mereka menyakini bahwa apa yang mereka punya hanya sementara dan tidak akan dibawa sampai ajal menjemput sehingga mereka dapat merasakan kesejahteraan subjektif, seperti pada hasil penelitian Amawidyati dan Utami (2007). Hasil-hasil penelitian juga membuktikan bahwa religiusitas berhubungan dengan kesejahteraan subjektif.

Aspek pertama dari religiusitas adalah keyakinan yaitu berdasarkan kepada nilai-nilai dasar islam untuk menghadapi situasi yang berkaitan

dengan kehidupan. Keyakinan akan Tuhan dapat membuat seseorang merasa lebih tenang, hal ini disebabkan karena individu percaya bahwa apapun yang Tuhan berikan pasti ada jalan untuk menyelesaikannya. Hal serupa juga dikemukakan oleh Ellison (Amawidyanti & Utami, 2007) bahwa keyakinan terhadap agama dapat mempengaruhi kebahagiaan secara personal dan lebih memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi dari pada mereka yang tidak memiliki kepercayaan terhadap agama.

Aspek kedua adalah ibadah yaitu sebuah praktik nyata dalam islam sebagai bentuk kepatuhan terhadap Tuhan. Wood (2008) seseorang yang dapat merefleksikan pengalaman rasa syukur atau berterima kasih mampu meningkatkan suasana hati (mood). Berdasarkan hasil penelitian dari seorang ahli psikologi menemukan bahwa kebahagiaan yang menjadi dambaan seluruh umat manusia ini ternyata melekat pada individu yang aktif beribadah, berdo'a dan bersedekah (Muslim, 2007). Melalui berdoa, ritual dan keyakinan agama dapat membantu seseorang dalam menghadapi masalah pada saat-saat yang sulit karena adanya pengharapan dan kenyamanan

Aspek ketiga adalah perintah yaitu berkaitan tentang perilaku seseorang sebagai hal-hal yang dianjurkan dalam islam. Menurut Sears (2001) menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan dapat membuat individu merasa lebih baik. Aspek keempat yaitu larangan, berkaitan tentang perilaku individu terhadap hal-hal yang tidak dianjurkan dalam islam, seperti makan atau minum sesuatu yang haram karena dapat

membahayakan kesehatan. Dewi (2012) mengatakan bahwa berbagai penelitian telah menjelaskan adanya hubungan antara kesehatan fisik dan mental seseorang, dimana seseorang dengan keluhan medis menunjukkan adanya masalah psikis hingga taraf gangguan mental. Sebaliknya, seseorang dengan gangguan mental juga dapat menunjukkan adanya gangguan fungsi fisiknya.

Aspek kelima yaitu universalitas islam yang menilai individu bahwa dirinya sebagian dari umat islam diseluruh dunia. Santrock (2002) mengatakan bahwa individu dengan gaya hidup yang aktif berkumpul bersama komunitasnya dan menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan dunia sosial akan memiliki kesejahteraan psikologis dan kerpuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang hanya tinggal di rumah saja.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka ada hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada masyarakat di daerah bencana. Dimana masyarakat yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mencapai tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan yang telah dijelaskan pada kesejahteraan subjektif.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada masyarakat di daerah bencana. Semakin tinggi religiusitas, maka semakin tinggi pula

kesejahteraan subjektif. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah kesejahteraan subjektif pada penyintas di daerah bencana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Peneliti akan melakukan identifikasi variabel-variabel untuk menjawab tujuan dan hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif serta desain penelitian korelasional. Adapun variable-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Kesejahteraan subjektif
2. Variabel Bebas : Religiusitas

B. Definisi Operasional

1. Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif pada penelitian ini diartikan sebagai evaluasi diri sendiri terhadap kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah bencana yang mencakup aspek kognitif dan emosional yang meliputi kebahagiaan, kepuasan, afeksi positif. Kesejahteraan subjektif masyarakat yang tinggal di daerah bencana dilihat dari skor pada skala *Satisfaction With Life Scale (SWLS)* yang dikembangkan dari teori Diener (1984) untuk mengukur aspek kognitif dan skala *Positive and Negative Schedule (PANAS)* yang dikembangkan oleh Watson Clark, dan Tellenen (1988) untuk mengukur aspek afektif yang kemudian diadaptasi oleh Pratiwi (2017). Semakin tinggi skor yang didapat oleh

responden maka, semakin tinggi kesejahteraan subjektif yang dimiliki. Sebaliknya, apabila skor yang diraih oleh responden semakin rendah maka, semakin rendah kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh responden.

2. Religiusitas

Religiusitas dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku dan keyakinan masyarakat yang tinggal di daerah bencana terhadap ajaran agama islam dan ketaatan kepada Allah SWT dalam menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya sebagai bentuk penghayatan dan pengalaman atas agama. Religiusitas pada penelitian ini menggunakan skala dari *Psychological Measure of Islamic Religiousness* (PMIR) yang dikembangkan oleh Raiya kemudian diadaptasi oleh Baiquni (2013). Semakin tinggi skor total yang diraih oleh responden maka, semakin tinggi religiusitas yang dimiliki. Sebaliknya, apabila skor total yang diraih oleh responden semakin rendah maka, semakin rendah religiusitas yang dimiliki oleh responden.

C. Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang hidup di daerah di bencana dan masih tinggal di hunian sementara, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dengan kategori usia 20 tahun sampai dengan 60 tahun serta beragama islam. Peneliti memilih subjek dewasa karena

menurut Hurlock (2001) pada usia dewasa, mencakup rentang hidup yang lama dalam hidup dan kebanyakan telah melewati masalah-masalah dalam hidup sehingga emosi mereka cukup stabil dan matang. Responden merupakan penyintas bencana Gempa Bumi Lombok Utara, dipilihnya subjek tersebut karena Lombok Utara merupakan daerah yang rawan bencana dan masih sering terjadi gempa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pada penelitian ini adalah dalam metode penelitian kuantitatif dengan membagikan alat ukur berupa skala dari masing-masing variabel yaitu kesejahteraan subjektif dan religiusitas yang disusun menggunakan metode *likert*. Responden pada penelitian ini diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi responden pada saat itu. Berikut penjelasan dari masing-masing skala dari penelitian ini:

1. Skala Kesejahteraan Subjektif

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan subjektif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Diener (1984) yaitu *Satisfaction With Life Scale (SWLS)* dan *Positive Affect Negative Affect Schedule (PANAS)* dari Watson, Clark, dan Tellegen (1988). Skala kesejahteraan subjektif yang terdiri dari 2 skala ini memiliki total 25 butir aitem. 5 aitem untuk alat ukur *SWLS* dan 20 aitem untuk alat ukur *PANAS*. Kesejahteraan subjektif merupakan suatu

konstruk psikologis yang diukur menggunakan 2 skala yaitu *SWLS* dan *PANAS*. Untuk skala *PANAS* akan dibagi kedalam 2 bagian yaitu *PA* untuk afek positif terdiri dari 10 aitem, dan *NA* untuk afek negatif yang terdiri dari 10 aitem. Pada skala ini seluruh aitem merupakan aitem *favorable* dan tidak ada aitem yang bersifat *unfavorable*.

Kuesioner dipilih sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengajukan daftar pertanyaan yang tertulis dan ditujukan kepada responden kemudian responden harus menjawab semua daftar pertanyaan yang tersedia. Alternatif pilihan jawaban yang disediakan ada lima bentuk respon yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), hampir sesuai (HS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS) untuk aspek kepuasan hidup. Sedangkan untuk aspek afek positif dan afek negatif tersedia lima alternatif jawaban yaitu, sangat jarang (SJ), jarang (J), rata-rata (RR), sering (S), dan sangat sering (SS). Pada aitem *favourable* jawaban aitem diberi skor 1 untuk opsi sangat jarang (SJ), aitem diberi skor 2 untuk opsi jarang (J), aitem diberi skor 3 untuk opsi rata-rata (RR), aitem diberi skor 4 untuk opsi sering (S), dan aitem diberi skor 5 untuk opsi sangat sering (SS). Berikut merupakan ringkasan terkait jenjang penilaian setiap butir aitem:

Tabel 1

Blue Print Satisfaction With Life Scale (SWLS)

No.	Aspek	Nomor aitem	Jumlah
1.	Kepuasan hidup	1,2,3,4,5	5
	Jumlah		5

Tabel 2*Blue Print Positive and Negative Schedule (PANAS)*

No.	Aspek	Nomor aitem	Jumlah
1.	Afek positif	1, 3, 5, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 19	10
2.	Afek negatif	2, 4, 6, 7, 8, 11, 13, 15, 18, 20	10
Jumlah			20

Libran (2006) menjelaskan untuk mendapatkan skor total kesejahteraan subjektif, dilakukan perhitungan dengan rumus $SWLS+(PA-NA)$.

2. Skala Religiusitas

Skala yang digunakan untuk mengukur religiusitas adalah skala PMIR (*Psychological Measurement of Islamic Religiousness*) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Raiya (2008). Skala ini terdiri dari 25 aitem dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk aspek Keyakinan (*Islamic Belief*) sebesar 0,97 dan untuk aspek Ibadah (*Islamic Practice*) sebesar 0,87. Sedangkan *Alpha Cronbach* untuk aspek Perintah (*Ethical Conduct Do*) sebesar 0,95 dan *Alpha Cronbach* untuk aspek Larangan (*Ethical Conduct Don't*) sebesar 0,98. Selanjutnya, *Alpha Cronbach* untuk aspek Islam Secara Universal (*Islamic Universality*) sebesar 0,91. Skala ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana tingkat religiusitas masyarakat yang tinggal di daerah bencana. Skala ini terdiri dari 25 pertanyaan dengan perincian 5 pertanyaan Keyakinan (*Islamic Belief*), 5 pertanyaan Ibadah (*Islamic Practice*), 5 pertanyaan Perintah (*Ethical Conduct Do*), 5 pertanyaan

Larangan (*Ethical Conduct Don't*), dan 5 pertanyaan Islam Secara Universal (*Islamic Universality*). Pada aspek keyakinan (*Islamic Belief*) dapat 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Sering, Sering, Agak Sering, Tidak Sering, dan Sangat Tidak Sering yang diberi nilai 5-1. Pada aspek ibadah (*Islamic Practice*) terdapat 6 alternatif jawaban yaitu, tidak pernah, beberapa kali dalam hidup, beberapa kali dalam setahun, beberapa kali dalam sebulan, dan setiap hari, setiap hari ditambah ibadah sunnah yang diberi nilai 0-5. Selanjutnya pada aspek perintah (*Ethical Conduct Do*), larangan (*Ethical Conduct Don't*), dan islam secara universal (*Islamic Universality*) masing-masing memiliki lima alternatif jawaban yaitu, yaitu Sangat Seseuai, Sesuai, Agak Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai yang diberi nilai 5-1. berikut merupakan ringkasan terkait jenjang penilaian setiap butir aitem:

Tabel 3

Blue Print Psychological Measurement of Islamic Religiousness (PMIR)

No.	Aspek	Nomor item	Jumlah
1.	Keyakinan	1,2,3,4,5	5
2.	Ibadah	6,7,8,9,10	5
3.	Perintah	11,12,13,14,15	5
4.	Larangan	16,17,18,19,20	5
5.	Universalitas islam	21,22,23,24,25	5
Jumlah			25

Skor total dalam penelitian ini menunjukkan tingkat religiusitas dari responden yaitu masyarakat yang tinggal di daerah bencana. Semakin tinggi skor total yang didapatkan, maka akan semakin baik religiusitas individu tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika skor total yang didapatkan rendah, maka religiusitas individu tersebut akan rendah.

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas adalah salah satu hal terpenting untuk alat ukur penelitian. Validitas merupakan derajat ketepatan sebuah alat ukur dalam mengukur apa yang menjadi tujuan pengukuran itu sendiri. Alat ukur yang baik memiliki keakuratan yang tinggi dalam pengungkapan sebuah konsep yang sesungguhnya ingin diukur dan tidak mengungkap konsep lain yang ada pada diri individu. Secara statistik, alat ukur yang memiliki validitas yang tinggi adalah alat ukur yang memiliki skor eror pengukuran yang mendekati nol sehingga skor individu yang didapat dari alat ukur tersebut tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan skor sesungguhnya (Azwar, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan beberapa cara untuk mengupayakan validitas dari alat ukur yang digunakan:

1. Peneliti memilih alat ukur yang sudah tervalidasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Mencari terjemahan alat ukur yang akurat dan telah diadaptasi oleh peneliti yang lain sehingga responden penelitian dapat memahami tiap aitem.
3. Berdiskusi dengan *professional judgment* yaitu dosen pembimbing skripsi untuk mengetahui alat ukur yang telah banyak digunakan dalam penelitian dengan variabel yang serupa.

Reliabilitas alat ukur merupakan keajegan/kekonsistenan hasil pengukuran. Reliabilitas dikatakan koefisien apabila nilainya berada di

antara angka 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 semakin baik reliabilitasnya. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati angka 0, semakin rendah reliabilitasnya. Besarnya koefisien reliabilitas skala dapat memperlihatkan perbedaan apabila responden dan tempat yang digunakan berbeda, serta koefisien reliabilitas hanya menunjukkan besarnya hasil pengukuran yang dilakukan (Azwar, 2008).

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* untuk melakukan uji reliabilitas skala, uji normalitas data, uji linearitas. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengungkap ada atau tidaknya hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada penyintas yang tinggal di daerah bencana. Selain itu, analisis korelasi *product moment* dapat menyatakan besarnya sumbangan variabel satu dengan variabel lainnya yang dinyatakan dalam persen. Analisa data penelitian yang diperoleh dalam bentuk angka yang dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows versi 21.0*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada penyintas di daerah bencana. Daerah bencana merupakan wilayah yang rusak setelah dilanda bencana yang dapat berupa bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial. Pada penelitian ini yang difokuskan adalah bencana alam yaitu gempa bumi yang telah terjadi di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Sebelum mengambil data penelitian, peneliti menentukan tempat untuk mengambil sampel yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di dua dusun yang berada di Desa Jenggala, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yaitu Dusun Penyambuan dan Dusun Nyangget. Dusun Penyambuan memiliki 112 kepala keluarga dengan 430 jiwa sedangkan Dusun Nyangget terdiri dari 130 kepala keluarga dan total 446 Jiwa. Subjek penelitian adalah penyintas yang sedang tinggal di Huntara (Hunian Sementara). Akses jalan menuju kedua dusun berupa jalan aspal yang retak dan berlubang, namun mudah untuk ditemukan karena berada dekat dengan lapangan kantor bupati Kabupaten Lombok Utara.

Lokasi penelitian ini dipilih karena mengalami bencana alam berupa gempa yang bermagnitudo 7,0 pada Agustus 2018 yang berpotensi mengalami tsunami dan sering diikuti gempa-gempa susulan yang magnitudonya lebih kecil. Menurut hasil wawancara dengan salah satu penyintas, diketahui bahwa daerah Lombok Utara masih sering menjadi pusat gempa dan membuat penyintas masih memiliki ketakutan dan trauma akan bencana yang pernah terjadi terlebih secara geografis, kedua dusun berdekatan dengan pantai.

Dusun Penyambuan mayoritas bekerja sebagai nelayan dan buruh. Jumlah rumah yang rusak berat adalah 59, rusak sedang sekitar 30 rumah, dan sisanya rusak ringan. Dusun tersebut belum mendapat bantuan berupa Hunian Tetap (Hunatap) dari pemerintah karena Surat Keputusan (SK) daerah tersebut berada pada nomor 25 dimana hingga saat peneliti mengambil data Surat Keputusan baru di kerjakan sampai nomor 24. Tidak ada korban jiwa pada dusun ini. Sedangkan di Dusun Nyangget mayoritas warga bekerja sebagai buruh dan pedagang. Dusun tersebut sedang proses pembuatan hunian tetap dari pemerintah karena masuk dalam Surat Keputusan 22 dan sudah mencapai 35 hunian tetap. Dusun Nyangget jumlah rumah yang rusak berat sekitar 48 rumah, rusak sedang sekitar 32 rusak sedang, dan sisanya rusak ringan.

Sebagian besar masyarakat di Desa Jenggala memiliki ekonomi menengah ke bawah dan tingkat pendidikan yang rendah serta ada beberapa warga yang tidak bisa baca tulis membuat peneliti harus

membantu dan menjelaskan secara perlahan kepada subjek saat mengisi kuesioner penelitian. Penghuni huntara sendiri merupakan penyintas yang berhasil selamat dari bencana dan mengalami kerusakan pada rumah mereka sehingga diberi bantuan oleh relawan untuk di bangunkan huntara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi pengambilan data merupakan daerah yang pernah mengalami gempa yang bermagnitudo besar yang menyebabkan tempat tinggal mereka rusak sehingga penyintas harus tinggal di huntara yang di dapatkan dari bantuan para relawan.

2. Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan untuk penelitian ini diantaranya persiapan administrasi dan persiapan alat ukur, berikut penjelasannya:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengurus surat izin pengambilan data skripsi melalui Divisi Umum Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia yang ditujukan dan diserahkan kepada Kepala Dusun Penyambuan dan Kepala Dusun Nyangget, Desa Jenggala, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Sebelum

membuat surat izin, peneliti terlebih dahulu mencari informasi mengenai dusun dan desa yang memenuhi kriteria penelitian.

Peneliti menggunakan surat izin permohonan pengambilan data untuk skripsi dengan nomor surat 71 /Dek /70 /Div.Um.RT/ XI / 2020 pada tanggal 7 Februari 2020 atas persetujuan Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada pihak yang terkait guna mendapatkan izin penelitian. Setelah surat diterima dan disetujui, peneliti dapat melakukan pengambilan data pada daerah tersebut atas bantuan dan kerjasama seluruh warga dan Kepala Dusun Penyambuan dan Nyangget dengan berkoordinasi terkait warga yang sesuai dengan kriteria penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Hal pertama yang dibutuhkan untuk pengambilan data adalah mempersiapkan alat ukur yang sesuai dengan kedua variabel yaitu *subjective well-being* dan religiusitas. Skala *subjective well-being* pada penelitian ini menggunakan modifikasi dan terjemahan dari skala *Satisfaction With Life Scale (SWLS)* oleh teori Diener (1984) yang terdiri dari 5 pernyataan dan skala *Positive and Negative Schedule (PANAS)* yang dikembangkan oleh Watson Clark, dan Tellenen (1988) yang terdiri dari 20 pernyataan dimana total pernyataan tersebut mengukur afek positif, afek negatif, dan kepuasan hidup.

Skala religiusitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengacu pada teori Raiya (2008) yang kemudian diadaptasi oleh Fahmi (2013) untuk versi Indonesia. Skala tersebut memiliki lima aspek, yaitu Kepercayaan (*Islamic Belief*), Kewajiban (*Islamic Practice*), Perbuatan yang Dilakukan (*Ethical Conduct Do*), Perbuatan yang Dilarang (*Ethical Conduct Don't*), Islam Secara Universal (*Islamic Universality*). Jumlah aitem keseluruhan pada skala ini adalah 25 dimana seluruh aitem bersifat *favorable*.

c. Uji Coba Alat Ukur

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *try out* terpakai yaitu peneliti hanya melakukan satu kali pengambilan data. Pertimbangan untuk menggunakan *try out* terpakai karena alat ukur yang peneliti gunakan pada penelitian ini telah dilakukan uji coba pada penelitian-penelitian sebelumnya, yang mana dapat diketahui bahwa validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan baik, serta mempertimbangkan subjek pada penelitian ini yang tidak mudah untuk ditemukan. *Try out* terpakai ini melibatkan 86 subjek yang dilaksanakan dengan memberi kuesioner penelitian pada tanggal 18 Februari 2020-2 Maret 2020.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan dari uji coba alat ukur, kemudian peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada skala kesejahteraan subjektif dan religiusitas dengan menggunakan

program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows* versi 21.0. Berikut hasil uji coba alat ukur yang diperoleh dari masing-masing skala:

1) Skala Kesejahteraan Subjektif

Hasil analisis uji coba dari skala yang berjumlah 25 aitem ini dibagi menjadi dua, yaitu *Satisfaction With Life Scale (SWLS)* oleh teori Diener (1984) yang terdiri dari 5 pernyataan dan skala *Positive and Negative Schedule (PANAS)* yang terdiri dari 20 pernyataan. Pada skala SWLS satu aitem harus gugur yaitu nomor 5 karena tidak memenuhi standar reliabilitas sehingga total aitem pada skala SWLS adalah 4. SWLS menghasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.754 dengan indeks diskriminasi aitem bergerak dari 0.413-0.599. Pada skala PANAS dilakukan pengujian secara terpisah antara *Positive and Negative Schedule*. Untuk skala Afeksi Positif terdapat 10 pernyataan dimana 2 aitem gugur yaitu nomor 1 dan 3 sehingga mendapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.740 dengan indeks diskriminasi aitem bergerak dari 0.297-0.558. sedangkan untuk skala Afeksi Negatif dengan jumlah 10 pernyataan harus gugur 1 yaitu nomor 8 sehingga mendapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.815 dengan indeks diskriminasi aitem bergerak dari 0.257-0.630. Setiap aitem yang berada pada nilai $\alpha \geq 0.30$ dapat dikatakan

memuaskan dan disarankan untuk tetap dipakai, tetapi jika nilai α tidak mencapai 0.30 dapat diturunkan menjadi 0.25 dan aitem masih dapat dipakai untuk mengukur. Menurunkan nilai aitem ke 0.20 sangat tidak disarankan (Azwar, 2008). Berdasarkan data dan penjelasan di atas maka ditarik kesimpulan bahwa skala SWLS dan PANAS dapat dikatakan valid dan reliabel. Berikut merupakan sebaran data SWLS dan PANAS setelah uji coba:

Tabel 4

Distribusi Butir Skala SWLS setelah uji coba

No.	Aspek	Nomor aitem	Jumlah
1.	Kepuasan hidup	1,2,3,4,(5)	5
Jumlah			5

Catatan: angka yang diberi tanda kurung () merupakan butir aitem yang gugur

Tabel 5

Distribusi Butir Skala PANAS setelah uji coba

No.	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Afek positif	(1), (3), 5, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 19	10
2.	Afek negatif	2, 4, 6, 7, 8, 11, (13), 15, 18, 20	10
Jumlah			20

Catatan: angka yang diberi tanda kurung () merupakan butir aitem yang gugur

2) Skala Religiusitas

Hasil uji coba pada skala religiusitas yang berjumlah 25 aitem pernyataan memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.926 dengan indeks diskriminasi aitem bergerak dari 0.361-0.696. pada skala ini tidak ada aitem yang gugur sehingga semua aitem

dapat digunakan. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa skala religiusitas memiliki reliabilitas dan validitas yang baik dan layak untuk digunakan. Berikut sebaran data setelah uji coba:

Tabel 6

Distribusi Butir Skala PMIR setelah uji coba

No.	Aspek	Nomor item	Jumlah
1.	Keyakinan	1,2,3,4,5	5
2.	Ibadah	6,7,8,9,10	5
3.	Perintah	11,12,13,14,15	5
4.	Larangan	16,17,18,19,20	5
5.	Universalitas islam	21,22,23,24,25	5
Jumlah			25

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di huntara Dusun Penyambuan dan Dusun Nyangget yang berlangsung dari tanggal 18 Februari 2020 sampai 2 Maret 2020. Penelitian ini melibatkan penyintas di daerah bencana dengan cara menyebarkan kuesioner ke rumah-rumah warga yang di bantu oleh Kepala Dusun serta salah satu keluarga peneliti yang mempunyai hubungan baik dengan warga setempat. Selain itu peneliti juga sempat menitipkan kuuesioner kepada Kepala Dusun Nyangget untuk dibagikan kepada warga setempat yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Peneliti membacakan pernyataan dan mengisi jawaban untuk 28 subjek yang di bantu oleh salah satu keluarga sebanyak 20 subjek sehingga total subjek penelitian yang dibantu dalam mengerjakan kuesioner sebanyak 48 orang. Responden yang dibantu adalah orang-orang dengan tingkat pendidikan yang rendah dan orang-orang yang memang ingin untuk

didampingi peneliti agar data lebih cepat terkumpul secara *door to door*. Jumlah subjek yang terkumpul sebanyak 93 orang namun, 7 orang datanya tidak dapat di analisis karena tidak memenuhi syarat dan tidak lengkap sehingga total subjek yang terkumpul adalah 86 orang.

Pada saat pengambilan data di lapangan, peneliti sedikit memiliki kendala dalam menerjemahkan dan memberi penjelasan tentang makna dari aitem yang ada pada skala penelitian serta tidak semua warga yang peneliti datang ke rumahnya mau mengisi kuesioner yang peneliti bawa. Selain itu pengambilan data juga cukup memakan waktu yang lama karena hujan lebat dan angin kencang pada saat peneliti berada di Lombok Utara.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan penyintas bencana, peneliti mengambil data di dua dusun yaitu berada di Desa Jenggala, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yang tinggal di huntara. Subjek yang diambil harus memenuhi beberapa kriteria tertentu seperti, penyintas di daerah bencana, tinggal di huntara, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, berusia 20 tahun sampai dengan 60 tahun, serta beragama islam. Gambaran mengenai subjek penelitian yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7*Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	45	52.3 %
Perempuan	41	47.7 %
Jumlah	86	100 %

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 86 subjek yang terlibat dalam penelitian ini. 45 orang dari subjek tersebut adalah laki-laki dan 41 subjek diantaranya adalah perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak partisipan berjenis kelamin laki-laki yaitu 52.3% dibandingkan dengan partisipan perempuan yaitu 47.7%.

Tabel 8*Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia*

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Dewasa Awal (20-40 tahun)	67	77.9 %
Dewasa Madya (41-60 tahun)	19	22.1 %
Jumlah	86	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini di dominasi oleh usia dewasa awal dengan rentang usia 20-40 tahun yaitu 67 orang atau 77.9% sedangkan usia dewasa madya dengan rentang usia 41-60 tahun berjumlah 19 orang atau 22.1%. Pembagian usia subjek digolongkan berdasarkan Hurlock (2001) yang membagi usia terdiri atas tiga bagian yaitu dewasa awal berusia 18-41 tahun, dewasa madya berusia 41-60 tahun, dan dewasa lanjut berusia 60-kematian. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil subjek dengan rentang usia 20-60 tahun. Hurlock (2001) juga menjelaskan pada saat dewasa awal merupakan masa yang penuh dengan konflik dan ketegangan emosional, masa isolasi sosial, terjadi perubahan nilai-nilai,

kegiatan dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru sementara saat dewasa madya seseorang akan mengalami penurunan terhadap kemampuan fisik, mental, dan minat mereka.

Tabel 9

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
Dusun Penyambuan	46	53.5 %
Dusun Nyangget	40	46.5 %
Jumlah	86	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa subjek yang bertempat tinggal di Dusun Penyambuan lebih banyak daripada yang Tinggal di Dusun Nyangget. Jumlah subjek yang bertempat tinggal di Dusun Penyambuan berjumlah 46 orang dengan persentase 53.5% sedangkan subjek yang bertempat tinggal di Dusun Nyangget berjumlah 40 orang dengan persentase 46.5%.

Tabel 10

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	3	3.5 %
SD	22	25.6 %
SMP	24	27.9 %
SMA/SMK	21	24.4 %
D3	4	4.7 %
S1	12	14 %
Jumlah	86	100 %

Subjek dalam penelitian ini didominasi oleh jenjang pendidikan terakhir SMP sebanyak 24 orang atau 27.9%, kemudian jenjang pendidikan terakhir SD sejumlah 22 orang atau 25.6%, lalu jenjang pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 21 orang atau 24.4%, jenjang Pendidikan terakhir S1 dengan 12 orang atau 14%, dan D3 sebanyak 4

orang atau 4.7%, serta subjek yang tidak tamat SD sebanyak 3 orang dengan persentase paling kecil yaitu 3.5%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah peneliti dapat, dilakukan penormaan untuk mengetahui skor yang didapatkan oleh subjek. Metode yang digunakan untuk penormaan dalam penelitian ini adalah metode persentil dan hasil penormaan tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Hasil analisis data yang didapatkan peneliti terkait deskripsi data dari skala kesejahteraan subjektif dan religiusitas adalah sebagai berikut:

Tabel 11

Pembagian Persentil Data Penelitian

Persentil	Kesejahteraan Subjektif	Religiusitas
20	32.5	98.8
40	44.3	106.0
60	55.5	113.0
80	66.9	119.6

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan kriteria kategori persentil dengan lima norma untuk kategorisasi pada skala kesejahteraan subjektif dan religiusitas, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Penormaan dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang berbeda berdasarkan nilainya. Berikut penormaan berdasarkan skor persentil yang sudah di dapatkan:

Tabel 12

Rumus Penormaan untuk Kategorisasi

Kategorisasi	Kesejahteraan Subjektif	Religiusitas
Sangat Rendah	$X < 32.5$	$X < 98.8$
Rendah	$32.5 \leq X < 44.3$	$98.8 \leq X < 106.0$
Sedang	$44.3 \leq X < 55.5$	$106.0 \leq X < 113.0$

Tinggi	$55.5 \leq X \leq 66.9$	$113.0 \leq X \leq 119.6$
Sangat Tinggi	$X > 66.9$	$X > 119.6$

Berdasarkan rumus penormaan diatas, maka diketahui

kategorisasi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 13

Kategorisasi Variabel Kesejahteraan Subjektif

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 32.5$	16	18.6 %
Rendah	$32.5 \leq X < 44.3$	18	20.9 %
Sedang	$44.3 \leq X < 55.5$	17	19.8 %
Tinggi	$55.5 \leq X \leq 66.9$	18	20.9 %
Sangat Tinggi	$X > 66.9$	17	19.8 %

Tabel hasil kategorisasi diatas menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini memiliki tingkat kesejahteraan subjektif sangat rendah sebanyak 16 orang atau 18.6%, selanjutnya subjek dengan kategori rendah dan tinggi sebanyak 18 orang (20.9%). Kategorisasi sedang dan tinggi sebanyak 17 orang atau sekitar 19.8%.

Tabel 14

Kategorisasi Variabel Religiusitas

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 98.8$	17	19.8 %
Rendah	$98.8 \leq X < 106.0$	20	23.3 %
Sedang	$106.0 \leq X < 113.0$	17	19.8 %
Tinggi	$113.0 \leq X \leq 119.6$	15	17.4 %
Sangat Tinggi	$X > 119.6$	17	19.8 %

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel religiusitas, dapat diketahui bahwa subjek pada penelitian ini memiliki tingkat religiusitas yang cenderung rendah yaitu sebanyak 20 orang (23.3%), kemudian kategori sangat rendah, Sedang, dan sangat tinggi berjumlah 17 orang (19.8%), sedangkan kategori tinggi berjumlah 15 orang (17.4%).

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data penelitian lebih lanjut atau uji hipotesis untuk menentukan menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas terhadap sebaran data penelitian yang dibantu oleh program SPSS versi 21.0 *for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian ini normal atau sebaliknya. Pengujian normalitas dilakukan terhadap distribusi skor kesejahteraan subjektif dan religiusitas dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada program komputer SPSS versi 21.0 *for windows*. Distribusi data penelitian dikatakan normal apabila $p > 0.05$ dan sebaliknya, jika $p < 0.05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dalam penelitian ini:

Tabel 15
Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	P	Keterangan
Kesejahteraan subjektif	0.575	0.895	Normal
Religiusitas	0.899	0.394	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pengolahan data dari skala kesejahteraan subjektif mendapat skor sebesar $p = 0.895$ dimana $p > 0.05$. Sedangkan hasil uji normalitas pengolahan data dari skala religiusitas memiliki skor sebesar $p = 0.394$ dimana $p > 0.05$. Tabel

tersebut menunjukkan bahwa data kesejahteraan subjektif berdistribusi normal begitu pun dengan data dari skala religiusitas.

b. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti melanjutkan untuk uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan yang linier antar kedua variabel. Variabel dapat dikatakan linier apabila $p < 0.05$ dan *deviation from linearity* menunjukkan $p > 0.05$. Uji linearitas ini menggunakan tes *Compare Means* yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 21.0 for Windows dengan teknik *test of linearity*. Berikut tabel hasil dari uji linearitas pada penelitian ini:

Tabel 16
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Koefisien	F	P	Keterangan
Kesejahteraan subjektif dan religiusitas	<i>Linearity</i>	30.304	0.000	Linear
	<i>Deviation from linearity</i>	1.240	0.241	Tidak menyimpang dari garis lurus

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel kesejahteraan subjektif dan religiusitas tidak ada kecenderungan untuk menyimpang dari garis lurus. Kedua variabel memiliki nilai *F Linearity* sebesar 30.304 dan p sebesar 0.000 ($p < 0,05$) sedangkan pada *Deviation from Linearity* didapatkan nilai *F Linearity* sebesar 1.240 dengan $p=0.241$ ($p>0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini, kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima atau tidak, yaitu ada hubungan positif antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif. Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebaran data bersifat normal dan linear. Hal tersebut membuat uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik *Product Moment Pearson*. Berikut merupakan hasil uji hipotesis yang diajukan dari penelitian ini:

Tabel 17
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r ²)	Sig. (P)	Keterangan
Religiusitas terhadap Kesejahteraan subjektif	0.475	0.225	0.000	Berkorelasi sangat signifikan

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan kesejahteraan subjektif memiliki nilai koefisien korelasi (r) = 0.475 dengan nilai p = 0.000 (p < 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada penyintas di daerah bencana. Korelasi positif berarti semakin besar religiusitas seseorang maka semakin besar pula kesejahteraan subjektif mereka begitu pun sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat religiusitas maka semakin rendah pula kesejahteraan subjektif seseorang. *Effect size* yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 22.5% yang menunjukkan persentase

sumbangan efektif religiusitas dalam kesejahteraan subjektif pada penyintas di daerah bencana.

5. Analisis Tambahan

Analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui gambaran kesejahteraan subjektif pada penyintas di daerah bencana berdasarkan data deskripsi subjek, yaitu jenis kelamin, usia, dan Pendidikan terakhir. Berikut tabel hasil uji beda dari penelitian ini:

Tabel 18

Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Subjek (N)	Mean	Levene's Test		Sig. (2-tailed)
			F	Sig	
Laki-laki	45	51.22	2.332	0.130	0.549
Perempuan	41	48.65			
Jumlah	86				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F sebesar 2.332 dan nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar 0.130 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa data homogen sehingga didapatkan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.549 yang berarti tidak ada perbedaan kesejahteraan subjektif pada jenis kelamin laki-laki dan pria pada penelitian ini.

Tabel 19*Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif Berdasarkan Usia*

Usia	Jumlah Subjek (N)	Mean	Levene's Test		Sig. (2-tailed)
			F	Sig	
Dewasa Awal (20-40 tahun)	67	49.94			
Dewasa Madya (41-60 tahun)	19	50.19	0.059	0.808	0.961
Jumlah	86				

Hasil uji beda kesejahteraan subjektif berdasarkan usia menunjukkan bahwa nilai F sebesar 0.059 dan nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar 0.808 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa data bersifat homogen sehingga didapatkan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.961 yang berarti faktor usia dewasa awal (20-40 tahun) dan usia dewasa madya (41-60 tahun) tidak memiliki perbedaan kesejahteraan subjektif penelitian ini.

Tabel 20*Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif Berdasarkan Pendidikan Terakhir*

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Mean	P
Tidak Tamat SD	3	61.00	
SD	22	50.72	
SMP	24	43.48	0.042
SMA/SMK	21	45.90	
D3	4	55.16	
S1	12	64.39	
Jumlah	86		

Berdasarkan uji beda yang telah dilakukan terhadap faktor pendidikan, dapat dilihat dari tabel bahwa terdapat perbedaan kelompok pendidikan terakhir responden yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif yang dimiliki responden pada penelitian ini.

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0.042 ($p < 0.05$), dimana *mean* skor tertinggi pada pendidikan terakhir S1, kemudian tidak tamat SD, dilanjutkan oleh D3, dan seterusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kelompok pendidikan terakhir tidak tamat SD, SD, SMP, SMA/SMK, D3, dan S1 berbeda secara signifikan.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan empirik terkait hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada penyintas di daerah bencana. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) = 0.475 dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada penyintas di daerah bencana diterima. Sehingga semakin tinggi religiusitas seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan subjektif individu tersebut. Variabel religiusitas dalam penelitian ini menyumbangkan 22.5% terhadap kesejahteraan subjektif.

Diterimanya hipotesis penelitian sejalan dengan penelitian Argyle (2002) yang menyatakan bahwa religiusitas mendorong seseorang untuk mempertahankan kesehatan mental pada saat kondisi yang sulit. Penelitian Krause (2003) juga menemukan bahwa esensi dari fungsi agama yang terimplementasikan kedalam aspek religiusitas adalah untuk mendukung

seseorang mencukupi kebutuhan dasar mereka, yaitu mencapai tujuan serta menemukan makna hidup. Compton (2005) mengatakan bahwa untuk mengetahui apakah seseorang itu dapat dikatakan bahagia atau tidak maka individu tersebut sebisa mungkin mau untuk menceritakan mengenai kondisi afek dan bagaimana afeknya terkait dengan lingkungan sekitar dan individu itu sendiri.

Seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi apabila individu tersebut merasakan kepuasan hidup yang baik, sering merasakan afek positif, dan jarang merasakan afek negatif. Afek positif cenderung dimiliki oleh individu yang merasa bersemangat, aktif, dan waspada karena ditandai dengan adanya energi yang tinggi, konsentrasi penuh, kenyamanan, dan tidak disertai oleh kesedihan dan kelelahan (Baumgardner & Crothers, 2010). Diener (1984) juga mengatakan bahwa individu yang mengalami ketidakpuasan, kecemasan serta ketakutan sulit untuk dikategorikan sebagai individu yang memiliki kesejahteraan yang baik.

Adanya hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada penyintas bencana dapat diartikan bahwa keyakinan terhadap agama yang dimiliki subjek pada penelitian ini membantu subjek untuk mempunyai kepuasan hidup dan afek positif yang lebih tinggi disbanding dengan afek negatif. Begitupun sebaliknya, penyintas bencana yang kurang memiliki rasa percaya, tidak taat terhadap Tuhan cenderung memiliki kepuasan hidup dan afek positif yang rendah,

serta afek negatif yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Myers (Tina dan Utami, 2007) seseorang yang berperan aktif secara religius akan merasakan kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang tidak berfungsi aktif secara religius.

Religi menjadi suatu hal yang menjadi ciri-ciri untuk individu karena keterlibatan yang sakral dalam jalan dan tujuan untuk mengartikan sesuatu yang dianggap benar. Religiusitas sendiri merupakan seberapa dalam ilmu agama, seberapa kuat keyakinan, seberapa taat seseorang dalam melaksanakan ibadah dan kewajiban mereka sebagai hamba Tuhan serta seberapa intens penghayatan agama yang dianut seseorang. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi dengan mengingat Allah cenderung memiliki kebermaknaan yang baik terhadap kehidupan sehingga membuat hati merasa tenteram. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28 yang artinya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”*. Hal tersebut juga sesuai dengan salah satu aspek religiusitas tentang keyakinan (*belief*) yang terkait dengan nilai-nilai dasar islam seperti keimanan kepada Allah.

Berdasarkan hasil dari kategorisasi yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini memiliki tingkat religiusitas yang kategori sangat rendah, Sedang, dan sangat tinggi berjumlah 17 orang (19.8%), rendah yaitu sebanyak 20 orang (23.3%), sedangkan kategori tinggi berjumlah 15 orang (17.4%). Sedangkan untuk variabel kesejahteraan

subjektif, sangat rendah sebanyak 16 orang atau 18.6%, selanjutnya subjek dengan kategori rendah dan tinggi sebanyak 18 orang (20.9%). Kategorisasi sedang dan tinggi sebanyak 17 orang atau sekitar 19.8%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa religiusitas di dominasi oleh kategori rendah dan kesejahteraan subjektif cenderung pada tingkat rendah dan tinggi.

Analisis tambahan dilakukan pada variabel kesejahteraan subjektif yang dihubungkan dengan beberapa data demografis subjek di daerah bencana dalam penelitian ini, diantaranya adalah jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini. Hal yang sama juga terjadi pada faktor usia dewasa awal (20-40 tahun) dan dewasa madya (41-60 tahun) yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini. Sedangkan pada faktor pendidikan terakhir terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan subjektif pada subjek dalam penelitian ini dimana *mean* skor tertinggi pada pendidikan terakhir S1, kemudian tidak tamat SD, dilanjutkan oleh D3, dan seterusnya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Papalia & Olds (2004) dimana pendidikan menyebabkan orang-orang yang telah menempuh pendidikan tinggi akan memiliki perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak, dimana orang-orang tersebut dapat berpikir lebih luas dan lebih mampu mengartikan arti

kehidupan mereka sendiri, dapat mengevaluasi atau memperbaiki diri, mengerti serta menerima kejadian-kejadian yang telah mereka alami. Bersamaan dengan apa yang telah mereka pelajari dan alami selama hidup oleh seorang individu, perkembangan kognitif individu tersebut akan meningkat maka individu dapat untuk mengintegrasikan diri mereka sendiri, melihat pengalaman hidup sebagai suatu hal yang patut untuk disyukuri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu warga Dusun Penyambuan yang merupakan penyintas bencana yang tinggal di hantara menunjukkan bahwa perasaan dominan yang dirasakan adalah ketakutan dan khawatir apabila terjadi gempa yang kekuatannya lebih besar terlebih lagi daerah tersebut rawan terjadi bencana gempa bumi. Akan tetapi, keyakinan yang dimiliki terhadap ketetapan Allah dan rasa syukur yang terus mengalir membuat penyintas bencana tersebut percaya bahwa Allah tidak akan memberi musibah atau cobaan diluar batas kemampuan hambanya, serta setiap kejadian pasti ada hikmahnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Resnick, Gwyther, dan Roberto (2011) yang mengatakan bahwa keimanan dan keyakinan terhadap Tuhan yang dimiliki seseorang dapat menimbulkan ketenangan dan emosi positif pada diri individu saat dihadapkan dengan suatu permasalahan. Selain itu, Ubaid (2014) juga menjelaskan syukur merupakan keadaan menyenangkan yang berhubungan dengan emosi positif.

Menurut peneliti, masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Peneliti tidak terlalu berani menggali data saat wawancara dengan subjek penelitian karena takut membuat mereka trauma. Penelitian juga mengalami Kesulitan untuk berkomunikasi dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan menerjemahkan ke bahasa daerah. Selain itu beberapa subjek juga mengaku kesulitan untuk mengisi kuesioner karena tidak terbiasa dengan pilihan jawaban dalam bentuk skala *likert*.hal unik juga ditemui oleh peneliti dimana ada beberapa warga yang menolak untuk mengisi kuesioner karena memiliki pandangan yang berbeda dengan ajaran agama Islam yang semestinya. Peneliti tidak bisa melakukan *face to face* kepada semua responden karena ada yang menganggap jawaban mereka adalah privasi dan karena sebagian besar kuesioner peneliti titipkan kepala Kepada Dusun dan salah satu keluarga yang merupakan koordinator perihal bantuan di daerah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan melalui proses analisis, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, dimana ada hubungan positif antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada penyintas di daerah bencana dengan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat religiusitas seseorang maka semakin besar pula tingkat kesejahteraan subjektif pada individu tersebut, begitu pun sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat religiusitas maka semakin rendah pula kesejahteraan subjektif seseorang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut beberapa saran yang peneliti ajukan, antara lain:

1. Bagi Subjek Penelitian

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiuistas dan kesejahteraan subjektif pada penyintas di daerah bencana. Oleh karena itu, subjek yang masih memiliki tingkat religiusitas yang rendah diharapkan untuk senantiasa selalu beribadah kepada Allah sehingga kehidupan

mereka diharapkan dapat memiliki ketenangan batin dan meningkatkan kesejahteraan subjektif mereka. Terlebih lagi Lombok dikenal dengan pulau seribu masjid dan memiliki kegiatan agama yang tersebar luas, untuk itu subjek juga diharapkan lebih terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengali data saat wawancara dengan responden agar lebih dapat menjelaskan hasil yang didapatkan. Diharapkan juga untuk memperhatikan faktor-faktor demografis lainnya seperti pendapatan, dan status pernikahan untuk dilakukan uji beda dan menganalisis terhadap variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

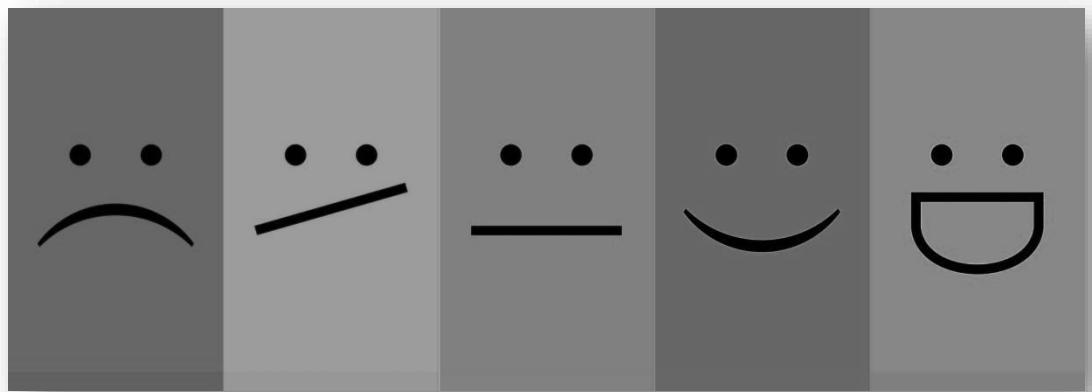
- Agus, D. (2005). Bencana alam, bencana teknologi, racun dan polusi udara: sebuah tinjauan psikologi lingkungan. *Bulletin Psikologi*, 13(1), 18-37.
- Amawidyati, S. A. G., & Utami, M. S. (2007). Religiusitas dan psychological well-being pada korban gempa. *Jurnal Psikologi*, 34(2), 164-176.
- Ancok, D. (2005). Psikologi terapan: Mengupas dinamika kehidupan manusia. Yogyakarta: Darussalam.
- Argyle, M. (2002). The Oxford Happiness Questionnaire: a compact scale for the measurement of psychological well-being. *Personality and individual differences*, 33(7), 1073-1082.
- Ariati, J. (2017). Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektive) Dan Kepuasan Kerja Pada Staf Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 117-123.
- Azwar, S. (2008). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiquni, F. (2013). Pengembangan Psychological Measures of Islamic Religiousness (PMIR) Versi Indonesia: Studi Pendahuluan. *Naskah Publikasi. Yogyakarta: Prodi Psikologi, Universitas Islam Indonesia*.
- Baumgardner, S. R. & Crothers, M. K. (2010). Positive Psychology. Upper Saddle River New York: Pearson Prentice Hal.
- Benson, C. (1997). *The economic impact of natural disasters in Fiji*. Overseas Development Institute (ODI).
- Bnpd. (2018). *1.999 Kejadian Bencana Selama Tahun 2018, Ribuan Korban Meninggal Dunia*. Diakses pada 14 April 2018 dari <https://www.bnpb.go.id/1999-kejadian-bencana-selama-tahun-2018-ribuan-korban-meninggal-dunia>
- Compton, W. C. (2005). Introduction to Positive Psychology. Belmont, CA, US: Thomson Wadsworth
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542-575.
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2002). Subjective well-being: The science of happiness and life satisfaction. *Handbook of positive psychology*, 2, 63-73.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective well-being: A general overview. *South African journal of psychology*, 39(4), 391-406.
- Ellison, C. G. (1998). The religion-health connection: Evidence, theory, and future directions. *Health Education & Behavior*, 25(6), 700-720.

- Fakhrunnisak., Qudsyi, H. (2015). Perbedaan Subjective Well Being Antara Guru Bersertifikasi Dan Non Sertifikasi. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(2), 126-135.
- Faturahman, B. M. (2018). Konseptualisasi mitigasi bencana melalui perspektif kebijakan publik. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 121-134.
- Firmansyah, I., & Widuri, E. L. (2014). Subjective Well-Being Pada Guru sekolah Luar Biasa (SLB). *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1),1-8
- Fridayanti, F. (2015). Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 199-208.
- Here, S.V., & Priyanto, P. H. (2014). Subjective Well-Being pada Remaja Ditinjau dari Kesadaran Lingkungan. *Psikodimensia*, 13(1), 10-21.
- Hikmawati, E. (2012). Penanganan Dampak Sosial Psikologis Korban Bencana Merapi (Sosial Impact of Psychological Treatment Merapi Disaster Victims). *Jurnal Informasi*, 17(02), 97-110.
- Hurlock, Elizabeth. (2001). Psikologi Perkembangan Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Krause, N. (2003). Religious meaning and subjective well-being in late life. *The Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 58(3), 160-170.
- Muslim, D., & Fuad, N. (2007). Hubungan antara Religiusitas dengan Kebahagiaan Otentik (Authentic Happiness) pada Mahasiswa. *Naskah Publikasi*.
- Nayana, F. N. (2013). Kefungsian keluarga dan subjective well-being pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 230-244.
- Nisfiannor, M., Rostiana, & Puspasari, T. (2004). Hubungan antara Komitmen Beragama dan Subjective Well Being pada Remaja Akhir di Universitas Tarumanegara. *Jurnal Psikologi Vol.II(1)* , 75.
- Papalia, D.E., & Olds, S.W. (2004). Human Development (9th Ed). *New York: McGraw-Hill, Inc.*
- Raiya, A. (2008). A psychological measure of Islamic religiousness: Development and evidence for reliability and validity. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 18(4), 291-315.
- Resnick, B., Gwyther, L.P., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes*. New York: Springer

- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik)*. Jakarta: Erlangga
- Sears, D.O, Freedman, J.L, & Peplau, L.A. (2001). *Psikologi Sosial Jilid Dua Ed. Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Seligman, M. E. (2005). *Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif (authentic happiness)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Setiawan, A., & Pratitis, N. T. (2015). *Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02).
- Susilaningsih. (1994). *Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak, Makalah dalam Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta.
- Tina, F. A., & Utami, M. S. *Religiusitas dan Kesejahteraan Subjektif pada Pasien Jantung Koroner*. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(3), 162-171.
- Tondobala, L. (2012). *Pendekatan untuk Menentukan Kawasan Rawan Bencana di Pulau Sulawesi*. *SABUA*, 3(2), 40-52.
- Ubaid, U.A. (2014). *Sabar dan Syukur: Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat, Cetakan kedua*. Jakarta: Amzah
- Umasugi, R.A. (2018). *Selama 2018, Gempa di Indonesia Meningkat 4.648 Kali Dibanding 2017*. Diakses pada 14 April 2018 dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/12/29/10303711/selama-2018-gempa-di-indonesia-meningkat-4648-kali-dibanding-2017>.
- Watson, D., Clark, L. A., & Tellegen, A. (1988). *Development and validation of brief measures of positive and negative affect: the PANAS scales*. *Journal of personality and social psychology*, 54(6), 1063.
- Wiryasaputra, S. (2006). *Ready To Care: Pendamping dan Konseling Psikoterapi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Wood (2008) *Organization Behavior An Asia Pacific Perspective*. First Edition. John Willey & Sons. USA.
- Yusuf, S. (2004). *Mental Hygiene: Pengembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologidan Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Zakaria, I. (2019). *Penyintas Gempa Lombok Masih Tinggal Di Huntara*. Diakses pada 23 Januari 2020 dari <https://kompas.id/baca/utama/2019/09/16/penyintas-gempa-lombok-masih-tinggal-di-huntara/>.

LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

BE A WELL-BEING



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Alamat : Jl. Kaliurang Km 14,5 Besi, Sleman, Yogyakarta, 55584,
Telp (0274) 898444

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bapak/Ibu/Saudara/i pekernalkan saya Devi Damar Lestari, mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian pada masyarakat yang tinggal di daerah bencana.

Perkenalkan saya untuk mengetahui dan belajar dari kegiatan dan keseharian yang Bapak/Ibu/Saudara/i lewati. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i sekalian berikan sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti khususnya. Kuesioner ini tidak memiliki jawaban yang salah, semua jawaban benar bila diisi dan pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan saudara. Kerahasiaan jawaban yang saudara berikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik.

Mohon periksa kembali jawaban saudara dan jangan sampai ada nomor yang terlewatkan atau tidak terisi. Terimakasih atas partisipasi dan bantuan yang saudara berikan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas dengan kebaikan yang berlimpah. Aamiin. Apabila ada yang ingin saudara tanyakan silahkan menghubungi melalui email devidamarlestari@gmail.com atau nomor 082340871748.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,

Devi Damar Lestari



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat : Jl. Kaliurang Km 14,5 Besi, Sleman, Yogyakarta, 55584,
Telp (0274) 898444

IDENTITAS PRIBADI

Nama (Boleh Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tempat Tinggal :

Pendidikan Terakhir :

Menyatakan dengan sukarela dan penuh kesadaran mengisi setiap pernyataan pada kuesioner ini dan informasi yang diberikan sesuai dengan keadaan saya yang sebenarnya.

Lombok, 2020

()

SKALA PERTAMA

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan baik setiap pernyataan yang ada.
2. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang harus Anda jawab sesuai dengan diri Anda pada kolom jawaban yang telah tersedia.
3. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda
4. Isilah kuesioner ini dengan jujur serta penuh ketelitian.
5. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.

Contoh Pengisian yang Benar

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada :

STS	:	Sangat Tidak Sesuai
TS	:	Tidak Sesuai
HS	:	Hampir Sesuai
S	:	Sesuai
SS	:	Sangat Sesuai

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	HS	S	SS
1.	Kehidupan saya sudah seperti apa yang saya inginkan			✓		

Contoh Pengisian yang Salah

Tidak boleh memberikan jawaban lebih dari satu, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan Anda.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	HS	S	SS
1.	Kehidupan saya sudah seperti apa yang saya inginkan		✓	✓		

Contoh Memperbaiki Kesalahan dalam Pengisian

Coretlah salah satu jawaban dengan memberikan dua garis horizontal pada jawaban yang kurang atau tidak sesuai dengan kondisi Anda.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	HS	S	SS
1.	Kehidupan saya sudah seperti apa yang saya inginkan		≠	✓		

BAGIAN 1

Bacalah pernyataan yang terdapat di bawah ini. Kemudian Bapak/Ibu/Saudara/i diminta untuk menyetujui atau tidak menyetujui setiap pernyataan tersebut. Berikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu pilihan jawaban di bawah ini untuk menunjukkan tingkat kesesuaian dengan diri anda. Tidak ada yang salah pada jawaban Anda. Jawablah secara terbuka dan jujur **sesuai dengan apa yang Anda rasakan.**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	HS	S	SS
1.	Secara umum, kehidupan saya sudah mendekati apa yang saya cita-citakan					
2.	Kondisi kehidupan saya sangat baik					
3.	Saya puas dengan kehidupan saya					
4.	Sejauh ini, hal-hal penting saya inginkan dalam hidup sudah saya dapatkan					
5.	Seandainya saya dapat menjalani kehidupan ini untuk kedua kalinya, saya tidak akan mengubah apapun					

BAGIAN 2

Petunjuk:

Di bawah ini terdapat kata-kata yang mewakili perasaan atau emosi yang mungkin dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Bacalah setiap kata dan pilihlah kolom jawaban yang sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu/Saudara/i alami dalam satu bulan terakhir. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom angka yang mewakili kondisi Bapak/Ibu/Saudara/i tersebut.

Pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

SJ	:	Sangat Jarang
J	:	Jarang
R	:	Rata-rata
S	:	Sering
SS	:	Sangat Sering

Perasaan/Emosi	SJ	J	R	S	SS
Merasa tertarik terhadap banyak hal					
Merasa Tertekan					
Merasa gembira					
Merasa Kecewa					
Merasa kuat					
Merasa Bersalah					
Merasa Takut					
Merasa Bermusuhan					
Merasa bersemangat					
Merasa bangga					
Merasa Tersinggung					
Merasa Waspada					
Merasa Malu					
Merasa gigih					
Merasa Gugup					
Memiliki tekad untuk mencapai tujuan					
Penuh perhatian					
Merasa Gelisah					
Aktif dalam kegiatan					
Merasa Cemas					

SKALA KEDUA

BAGIAN 1

Baca dan pahamiilah setiap pernyataan yang tertulis dalam skala ini, kemudian nyatakanlah apakah sesuai atau tidak dengan diri Bapak/Ibu/Saudara/i. berilah tanda **silang (X)** pada salah satu jawaban yang tersedia.

Contoh Soal dan Pengisian

1. Seberapa sering Anda yakin bahwa setiap musibah merupakan ujian dari Allah SWT?

Jika Anda Agak Sering percaya bahwa setiap musibah merupakan ujian dari Allah SWT, maka **silanglah** pilihan seperti berikut:

Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
---------------	--------	------------------------	--------------	---------------------

Jawablah Pertanyaan berikut seperti Contoh di atas:

1. Seberapa sering Anda yakin dengan keberadaan Allah SWT?

Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

2. Seberapa sering Anda yakin dengan keberadaan Hari Kiamat?

Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

3. Seberapa sering Anda yakin dengan keberadaan surga dan neraka?

Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

4. Seberapa sering Anda yakin dengan adanya makhluk gaib ciptaan Allah?

Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

5. Seberapa sering Anda yakin dengan para nabi dan rasul yang diutus oleh Allah dan kitab suci yang diturunkan kepada mereka?

Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

BAGIAN 2

Contoh Soal dan Pengisian

1. Seberapa sering Anda pergi berlibur Bersama keluarga?
- Tidak pernah
 - Beberapa kali dalam setahun
 - Beberapa kali dalam sebulan
 - Beberapa kali dalam seminggu
 - Setiap hari

Silanglah pilihan “beberapa kali dalam setahun” apabila pernyataan tersebut sesuai dengan Anda

Jawablah Pertanyaan berikut seperti Contoh di atas:

6. Seberapa sering Anda shalat?
- Tidak pernah
 - Beberapa kali dalam setahun
 - Beberapa kali dalam sebulan
 - Beberapa kali dalam seminggu
 - Lima kali sehari

- f. Lima kali sehari ditambah salat sunnah
7. Kecuali dalam keadaan menstruasi (haid) atau sakit, seberapa sering Anda melakukan puasa?
- a. Tidak pernah
 - b. Beberapa kali dalam hidup
 - c. Beberapa kali dalam bulan Ramadhan di setiap tahunnya
 - d. Setengan bulan Ramadhan di setiap tahunnya
 - e. Satu bulan penuh saat bulan Ramadhan di setiap tahunnya
 - f. Satu bulan penuh saat bulan Ramadhan di setiap tahunnya ditambah puasa sunnah
8. Kecuali untuk salat jumat, seberapa sering Anda pergi ke masjid untuk melakukan salat berjamaah?
- a. Tidak pernah
 - b. Beberapa kali dalam hidup
 - c. Beberapa kali dalam setahun
 - d. Beberapa kali dalam sebulan
 - e. Sekali atau dua kali dalam seminggu
 - f. Sekali atau lebih dalam sehari
9. Seberapa sering Anda membaca kitab suci Al-Qur'an?
- a. Tidak pernah
 - b. Beberapa kali dalam hidup
 - c. Beberapa kali dalam setahun
 - d. Beberapa kali dalam sebulan
 - e. Sekali atau dua kali dalam seminggu
 - f. Sekali atau lebih dalam sehari
10. Seberapa sering Anda melakukan dzikir?
- a. Tidak pernah

- b. Beberapa kali dalam hidup
- c. Beberapa kali dalam setahun
- d. Beberapa kali dalam sebulan
- e. Sekali atau dua kali dalam seminggu
- f. Sekali atau lebih dalam sehari

BAGIAN 3-5

Baca dan pahamiilah setiap pernyataan yang tertulis dalam skala ini, kemudian nyatakanlah apakah sesuai atau tidak dengan diri Bapak/Ibu/Saudara/i. berilah tanda **silang (X)** pada salah satu jawaban yang tersedia.

11. Apakah karena Allah, Anda menjadi pribadi yang rendah hati?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

12. Apakah karena Allah, Anda menghormati kedua orang tua Anda?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

13. Apakah karena Allah, Anda membantu saudara dan tetangga yang sedang kesusahan?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

14. Apakah karena Allah, Anda membantu orang miskin dan anak yatim?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

15. Apakah karena Allah, Anda menjadi orang yang menerima perbedaan?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

BAGIAN 4

16. Apakah karena Allah, Anda tidak memakan makanan haram?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

17. Apakah karena Allah, Anda tidak meminum minuman haram?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

18. Apakah karena Allah, Anda tidak melakukan perilaku bunuh diri?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

19. Apakah karena Allah, Anda tidak berhubungan seksual sebelum menikah?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

20. Apakah karena Allah, Anda tidak bergosip?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

BAGIAN 5

21. Apakah Anda menganggap setiap muslim di seluruh dunia sebagai saudara Anda?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

22. Apakah Anda ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh setiap muslim di seluruh dunia?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

23. Apakah menjadi seorang muslim merupakan sesuatu yang sangat membanggakan bagi Anda?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

24. Apakah Anda ingin tinggal di lingkungan yang diatur dengan prinsip-prinsip dasar Islam?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

25. Apakah Anda percaya bahwa persaudaraan adalah salah satu prinsip dasar Islam?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

😊SELESAI😊

Silahkan periksa kembali jawaban Anda jangan sampai ada yang terlewat. Terimakasih atas waktu yang telah Anda berikan semoga akan di balas dengan kebaikan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA *TRY OUT* SEBELUM GUGUR

A. Data Try Out Skala SWLS Sebelum Gugur

Subjek	Nomor Aitem Skala SWLS				
	1	2	3	4	5
S1	3	4	4	4	2
S2	2	2	3	3	3
S3	4	4	4	3	2
S4	3	3	4	2	2
S5	4	4	3	2	1
S6	1	2	2	2	1
S7	2	3	3	3	2
S8	3	3	3	3	3
S9	4	4	4	2	2
S10	1	4	4	2	4
S11	3	3	3	3	5
S12	1	1	2	2	1
S13	3	4	2	3	4
S14	4	4	4	4	1
S15	4	4	4	3	1
S16	3	4	3	3	4
S17	3	4	5	4	4
S18	3	4	3	5	3
S19	2	3	4	2	2
S20	3	4	4	4	2
S21	4	4	4	4	2
S22	3	4	3	4	1
S23	4	4	5	4	1
S24	3	3	4	3	2
S25	2	3	3	2	2
S26	4	2	2	3	3
S27	4	1	4	2	3
S28	4	3	3	4	2
S29	2	2	3	3	1
S30	4	4	3	4	4
S31	3	4	1	3	1
S32	4	4	4	4	4
S33	3	5	4	3	1
S34	2	2	2	2	2
S35	3	1	2	2	4
S36	3	1	2	2	4
S37	1	1	2	2	4
S38	3	4	3	4	1
S39	3	3	3	3	5
S40	3	2	3	2	4
S41	3	3	3	4	3

S42	2	2	2	2	2
S43	4	2	4	2	3
S44	3	4	5	3	2
S45	3	2	2	1	3
S46	3	3	3	3	2
S47	2	2	3	2	1
S48	2	3	2	2	1
S49	3	3	3	3	4
S50	3	3	3	3	3
S51	3	3	3	4	1
S52	2	4	4	4	5
S53	4	4	4	4	2
S54	3	2	2	2	2
S55	3	3	3	3	2
S56	3	4	4	4	2
S57	3	3	3	3	1
S58	3	3	3	3	3
S59	3	2	3	2	1
S60	4	3	3	2	2
S61	3	3	3	3	4
S62	4	4	4	4	3
S63	3	3	2	3	2
S64	4	2	3	4	4
S65	4	2	3	4	4
S66	3	2	2	2	1
S67	2	2	2	2	4
S68	3	3	3	3	3
S69	2	2	2	2	1
S70	4	5	3	3	5
S71	3	4	4	3	1
S72	3	4	3	3	4
S73	2	3	3	4	2
S74	2	3	2	3	2
S75	1	3	3	2	2
S76	2	3	2	2	2
S77	3	3	3	3	1
S78	3	3	3	3	3
S79	3	3	3	3	2
S80	3	3	3	2	4
S81	3	3	3	3	2
S82	4	2	2	2	1
S83	3	2	2	2	1
S84	2	2	2	2	1
S85	5	3	3	3	2

S86	3	3	3	3	4
-----	---	---	---	---	---

B. Data Try Out Skala PANAS Sebelum Gugur

Subjek	Nomor Aitem Skala PANAS																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
S1	5	2	4	2	5	4	2	2	5	5	2	2	4	5	2	5	5	2	5	2
S2	3	4	4	3	4	3	2	3	5	4	5	4	3	3	3	4	5	3	4	4
S3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2
S4	4	2	3	4	4	4	5	2	5	4	2	5	3	3	4	5	4	4	4	4
S5	2	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	5	3	1	4
S6	2	4	2	4	3	4	3	1	5	4	2	4	3	5	4	5	4	3	3	3
S7	5	4	5	4	3	4	3	2	5	4	2	4	3	5	4	5	4	3	3	3
S8	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	2	5	4	2	4	5	4	4	2	4
S9	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	2	2	2	4	5	4	4	5
S10	4	4	4	5	4	5	1	4	4	4	5	4	5	2	4	5	5	4	2	5
S11	5	1	5	2	5	1	2	5	5	5	1	5	2	5	2	5	5	2	5	1
S12	1	4	4	4	5	4	4	4	2	5	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5
S13	5	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	5	4	3	4	4	3	2	3	4
S14	2	2	4	5	4	4	4	2	5	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
S15	4	2	2	4	5	1	1	1	1	4	4	4	1	2	2	4	5	4	2	4
S16	4	2	5	2	3	4	2	1	3	4	2	3	3	4	2	5	4	2	4	2
S17	3	4	4	2	5	2	1	3	4	4	2	2	5	5	2	5	3	2	3	5
S18	2	4	3	3	4	2	4	1	5	4	1	5	3	4	5	3	5	2	4	4
S19	3	2	3	2	3	2	1	1	2	3	2	4	4	3	3	4	2	4	2	4
S20	4	1	4	2	3	4	4	2	4	2	4	5	2	5	2	5	4	2	1	5
S21	4	2	4	2	4	3	2	2	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4

S22	2	2	3	2	3	1	4	1	5	4	4	5	2	4	1	4	5	4	5	3
S23	2	3	5	2	5	3	4	1	3	3	4	3	4	4	3	5	5	2	5	3
S24	2	2	5	4	2	1	5	2	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5
S25	2	4	2	4	5	4	2	2	5	2	2	4	5	5	2	5	5	2	4	2
S26	2	4	3	4	3	5	5	2	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	2	5
S27	2	4	2	3	2	4	4	3	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4
S28	2	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3
S29	4	3	3	4	2	4	4	2	3	2	2	3	4	2	4	2	4	4	3	2
S30	4	1	4	2	2	2	1	1	3	3	1	3	2	3	2	4	4	1	3	2
S31	1	4	4	1	1	2	1	1	3	3	1	4	3	3	5	1	1	2	1	3
S32	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	4	3	5	3	3	5	3
S33	4	2	4	2	4	4	2	1	4	3	2	4	1	5	2	5	4	4	4	2
S34	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2
S35	2	2	5	2	5	3	3	1	5	5	2	5	2	1	2	5	5	4	3	2
S36	2	2	5	2	5	3	3	1	5	5	2	5	2	1	2	5	5	4	3	2
S37	2	3	3	3	3	3	3	2	3	5	1	5	4	4	3	5	4	2	5	4
S38	2	2	3	2	3	1	4	1	5	4	4	5	2	4	1	4	5	4	4	3
S39	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4
S40	5	4	1	4	2	1	4	1	5	4	2	2	2	5	4	1	5	4	2	4
S41	4	1	5	4	4	5	2	2	5	3	4	5	4	1	2	4	5	2	4	2
S42	4	5	2	4	4	4	5	2	5	4	2	4	4	5	2	5	4	4	4	5
S43	4	3	2	2	5	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	5
S44	1	2	4	4	4	2	2	5	4	2	2	3	4	1	4	2	3	4	4	5
S45	1	4	2	3	2	2	5	1	4	2	2	5	4	4	4	3	5	5	4	5
S46	4	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	4	2	4	2	5	5	2	2	4

S47	2	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	1	1	4	3	3	4	2	3
S48	3	4	3	4	2	4	4	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	2	3
S49	5	4	5	4	3	5	4	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
S50	2	2	4	2	4	5	2	1	4	4	1	4	4	5	1	3	5	1	4	4
S51	4	2	4	2	3	2	2	1	4	3	2	4	2	4	2	4	3	2	2	1
S52	3	4	4	4	2	5	4	2	4	4	2	1	4	4	2	5	5	4	4	4
S53	4	2	4	1	5	2	2	1	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2
S54	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	4
S55	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S56	5	1	4	2	4	2	2	2	4	3	2	4	2	4	2	5	4	2	4	2
S57	4	2	3	2	3	4	2	1	4	3	1	2	2	3	1	5	3	2	3	2
S58	5	2	4	2	4	4	2	1	5	3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	2
S59	4	1	5	2	4	2	1	1	4	4	1	5	2	4	2	4	4	2	4	2
S60	4	2	3	2	3	2	2	1	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2
S61	2	3	4	3	2	5	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3
S62	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	5	3	4	3	3
S63	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3
S64	2	2	4	4	3	2	4	1	4	1	1	5	5	3	3	4	4	4	4	4
S65	2	2	4	4	3	2	4	1	4	1	1	5	5	3	3	4	4	4	4	4
S66	2	2	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	5	1	2	1
S67	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3
S68	2	2	4	1	4	2	2	2	5	1	3	3	4	1	4	5	5	2	3	2
S69	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4	2	3
S70	4	4	3	3	2	4	5	2	4	5	2	4	4	5	4	5	4	4	5	4
S71	2	2	4	2	4	5	4	1	4	4	1	5	2	4	2	2	2	2	4	2

S72	3	2	4	2	5	2	2	3	5	4	2	4	2	5	2	5	2	2	2	4
S73	4	5	1	4	2	4	4	2	5	2	5	4	5	4	5	3	3	4	5	5
S74	5	4	1	4	4	2	5	1	4	4	5	4	5	4	5	5	2	4	2	5
S75	5	2	5	4	2	4	5	4	2	1	4	4	5	5	2	1	2	2	2	3
S76	4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	3	4	5	2	4	2	4
S77	2	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2
S78	2	2	4	1	4	2	2	2	5	3	1	4	1	4	2	5	5	2	1	2
S79	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
S80	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	1	1	3	3	4	3	4
S81	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
S82	1	4	4	5	4	4	5	1	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4
S83	2	2	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	1	2	1
S84	2	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	4	2	4
S85	1	4	4	5	4	4	5	1	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5	5	4
S86	5	4	5	4	3	3	4	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4

C. Data Try Out Skala Religiusitas Sebelum Gugur

Subjek	Nomor Aitem Skala Religiusitas																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
S1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
S2	5	5	5	5	5	4	2	1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
S3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S4	4	5	5	5	5	4	2	1	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5
S5	5	4	5	4	5	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4
S6	5	4	4	4	5	4	1	2	1	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5

S7	4	4	5	4	5	4	2	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	
S8	4	4	4	4	3	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	
S9	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	
S10	5	5	5	5	3	3	2	1	1	1	5	5	4	5	4	1	5	5	1	2	4	3	5	5	5	
S11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S12	5	5	5	5	5	4	2	0	0	0	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S13	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	3	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	
S14	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S15	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	1	5	5	4	5	5	3	4	5	1	4	
S16	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	
S17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
S18	5	5	4	5	5	3	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
S19	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
S20	5	5	5	5	5	4	4	2	1	5	5	2	2	3	2	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	
S21	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5
S22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S23	5	5	5	5	5	4	4	4	0	4	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	5	4	5	
S24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S26	5	5	5	5	5	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S27	3	2	2	3	3	2	1	1	0	0	3	4	2	2	3	2	2	2	1	2	5	2	2	2	5	
S28	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S29	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	
S30	5	5	5	4	5	4	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S31	5	2	1	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	1	2	5	4	5	4	5	

S32	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S33	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
S34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S35	5	5	5	5	5	2	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S36	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S37	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	3	5	4	5	4	3	4
S38	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S39	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	3	4	4	4	3	3	4	3
S40	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5
S41	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5
S42	5	5	5	5	4	4	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
S43	4	5	5	3	5	3	0	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5
S44	4	2	3	5	4	1	2	1	0	1	4	5	5	5	3	1	3	1	1	2	5	3	3	1	4
S45	5	5	5	4	5	5	3	2	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	4
S46	5	5	5	5	5	3	2	4	1	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
S47	5	4	4	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4
S48	5	4	4	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3
S49	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
S50	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
S51	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4
S52	5	2	2	3	5	4	2	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	5	5	5	5
S53	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4
S54	5	4	4	3	4	2	2	2	2	1	3	4	3	4	3	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3
S55	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
S56	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4

S57	5	4	4	4	5	4	3	3	2	2	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	
S58	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	
S59	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S60	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	
S61	4	4	5	3	5	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	
S62	5	4	4	4	4	5	4	1	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	
S63	5	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	
S64	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	
S65	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	
S66	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	
S68	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S69	4	3	4	3	3	2	2	2	1	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	
S70	5	5	5	5	5	5	3	4	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
S71	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
S72	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	
S73	3	3	4	3	3	4	2	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
S74	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S75	5	5	4	5	5	3	4	1	1	1	3	5	3	3	3	4	4	2	1	3	3	2	4	3	3	
S76	5	5	5	5	5	4	4	0	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	
S77	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
S78	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S79	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	
S80	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	
S81	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	

S82	5	5	5	3	5	5	2	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	1	2	2	5	5	4	5	5
S83	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S84	5	4	4	4	3	2	2	3	1	1	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4
S85	5	5	5	3	5	4	2	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	1	2	2	5	5	4	5	5
S86	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA *TRY OUT* SETELAH GUGUR

A. Data Try Out Skala SWLS Setelah Gugur

Subjek	Nomor Aitem Skala SWLS			
	1	2	3	4
S1	3	4	4	4
S2	2	2	3	3
S3	4	4	4	3
S4	3	3	4	2
S5	4	4	3	2
S6	1	2	2	2
S7	2	3	3	3
S8	3	3	3	3
S9	4	4	4	2
S10	1	4	4	2
S11	3	3	3	3
S12	1	1	2	2
S13	3	4	2	3
S14	4	4	4	4
S15	4	4	4	3
S16	3	4	3	3
S17	3	4	5	4
S18	3	4	3	5
S19	2	3	4	2
S20	3	4	4	4
S21	4	4	4	4
S22	3	4	3	4
S23	4	4	5	4
S24	3	3	4	3
S25	2	3	3	2
S26	4	2	2	3
S27	4	1	4	2
S28	4	3	3	4
S29	2	2	3	3
S30	4	4	3	4
S31	3	4	1	3
S32	4	4	4	4
S33	3	5	4	3
S34	2	2	2	2
S35	3	1	2	2
S36	3	1	2	2
S37	1	1	2	2
S38	3	4	3	4
S39	3	3	3	3
S40	3	2	3	2
S41	3	3	3	4

S42	2	2	2	2
S43	4	2	4	2
S44	3	4	5	3
S45	3	2	2	1
S46	3	3	3	3
S47	2	2	3	2
S48	2	3	2	2
S49	3	3	3	3
S50	3	3	3	3
S51	3	3	3	4
S52	2	4	4	4
S53	4	4	4	4
S54	3	2	2	2
S55	3	3	3	3
S56	3	4	4	4
S57	3	3	3	3
S58	3	3	3	3
S59	3	2	3	2
S60	4	3	3	2
S61	3	3	3	3
S62	4	4	4	4
S63	3	3	2	3
S64	4	2	3	4
S65	4	2	3	4
S66	3	2	2	2
S67	2	2	2	2
S68	3	3	3	3
S69	2	2	2	2
S70	4	5	3	3
S71	3	4	4	3
S72	3	4	3	3
S73	2	3	3	4
S74	2	3	2	3
S75	1	3	3	2
S76	2	3	2	2
S77	3	3	3	3
S78	3	3	3	3
S79	3	3	3	3
S80	3	3	3	2
S81	3	3	3	3
S82	4	2	2	2
S83	3	2	2	2
S84	2	2	2	2
S85	5	3	3	3

S86	3	3	3	3
-----	---	---	---	---

B. Data Try Out Skala PANAS Setelah Gugur

Subjek	Nomor Aitem Skala PANAS																
	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	16	17	18	19	20
S1	2	2	5	4	2	2	5	5	2	2	5	2	5	5	2	5	2
S2	4	3	4	3	2	3	5	4	5	4	3	3	4	5	3	4	4
S3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2
S4	2	4	4	4	5	2	5	4	2	5	3	4	5	4	4	4	4
S5	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	5	3	1	4
S6	4	4	3	4	3	1	5	4	2	4	5	4	5	4	3	3	3
S7	4	4	3	4	3	2	5	4	2	4	5	4	5	4	3	3	3
S8	2	2	3	4	4	2	4	4	2	5	2	4	5	4	4	2	4
S9	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	2	2	4	5	4	4	5
S10	4	5	4	5	1	4	4	4	5	4	2	4	5	5	4	2	5
S11	1	2	5	1	2	5	5	5	1	5	5	2	5	5	2	5	1
S12	4	4	5	4	4	4	2	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5
S13	4	2	3	2	3	2	4	3	3	5	3	4	4	3	2	3	4
S14	2	5	4	4	4	2	5	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4
S15	2	4	5	1	1	1	1	4	4	4	2	2	4	5	4	2	4
S16	2	2	3	4	2	1	3	4	2	3	4	2	5	4	2	4	2
S17	4	2	5	2	1	3	4	4	2	2	5	2	5	3	2	3	5
S18	4	3	4	2	4	1	5	4	1	5	4	5	3	5	2	4	4
S19	2	2	3	2	1	1	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	4
S20	1	2	3	4	4	2	4	2	4	5	5	2	5	4	2	1	5

S21	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4
S22	2	2	3	1	4	1	5	4	4	5	4	1	4	5	4	5	3
S23	3	2	5	3	4	1	3	3	4	3	4	3	5	5	2	5	3
S24	2	4	2	1	5	2	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
S25	4	4	5	4	2	2	5	2	2	4	5	2	5	5	2	4	2
S26	4	4	3	5	5	2	4	2	4	4	4	5	5	5	5	2	5
S27	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4
S28	3	2	3	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	3
S29	3	4	2	4	4	2	3	2	2	3	2	4	2	4	4	3	2
S30	1	2	2	2	1	1	3	3	1	3	3	2	4	4	1	3	2
S31	4	1	1	2	1	1	3	3	1	4	3	5	1	1	2	1	3
S32	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	5	3	3	5	3
S33	2	2	4	4	2	1	4	3	2	4	5	2	5	4	4	4	2
S34	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2
S35	2	2	5	3	3	1	5	5	2	5	1	2	5	5	4	3	2
S36	2	2	5	3	3	1	5	5	2	5	1	2	5	5	4	3	2
S37	3	3	3	3	3	2	3	5	1	5	4	3	5	4	2	5	4
S38	2	2	3	1	4	1	5	4	4	5	4	1	4	5	4	4	3
S39	2	4	2	4	4	1	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4
S40	4	4	2	1	4	1	5	4	2	2	5	4	1	5	4	2	4
S41	1	4	4	5	2	2	5	3	4	5	1	2	4	5	2	4	2
S42	5	4	4	4	5	2	5	4	2	4	5	2	5	4	4	4	5
S43	3	2	5	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	5
S44	2	4	4	2	2	5	4	2	2	3	1	4	2	3	4	4	5
S45	4	3	2	2	5	1	4	2	2	5	4	4	3	5	5	4	5

S46	2	1	2	2	2	1	4	2	2	4	4	2	5	5	2	2	4
S47	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	1	4	3	3	4	2	3
S48	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	2	4	2	3	4	2	3
S49	4	4	3	5	4	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
S50	2	2	4	5	2	1	4	4	1	4	5	1	3	5	1	4	4
S51	2	2	3	2	2	1	4	3	2	4	4	2	4	3	2	2	1
S52	4	4	2	5	4	2	4	4	2	1	4	2	5	5	4	4	4
S53	2	1	5	2	2	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2
S54	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4
S55	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S56	1	2	4	2	2	2	4	3	2	4	4	2	5	4	2	4	2
S57	2	2	3	4	2	1	4	3	1	2	3	1	5	3	2	3	2
S58	2	2	4	4	2	1	5	3	2	4	4	2	4	3	2	4	2
S59	1	2	4	2	1	1	4	4	1	5	4	2	4	4	2	4	2
S60	2	2	3	2	2	1	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2
S61	3	3	2	5	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3
S62	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	5	3	4	3	3
S63	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3
S64	2	4	3	2	4	1	4	1	1	5	3	3	4	4	4	4	4
S65	2	4	3	2	4	1	4	1	1	5	3	3	4	4	4	4	4
S66	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	5	1	2	1
S67	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3
S68	2	1	4	2	2	2	5	1	3	3	1	4	5	5	2	3	2
S69	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	3
S70	4	3	2	4	5	2	4	5	2	4	5	4	5	4	4	5	4

S71	2	2	4	5	4	1	4	4	1	5	4	2	2	2	2	4	2
S72	2	2	5	2	2	3	5	4	2	4	5	2	5	2	2	2	4
S73	5	4	2	4	4	2	5	2	5	4	4	5	3	3	4	5	5
S74	4	4	4	2	5	1	4	4	5	4	4	5	5	2	4	2	5
S75	2	4	2	4	5	4	2	1	4	4	5	2	1	2	2	2	3
S76	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	3	4	5	2	4	2	4
S77	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2
S78	2	1	4	2	2	2	5	3	1	4	4	2	5	5	2	1	2
S79	2	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4
S80	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	1	1	3	3	4	3	4
S81	2	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4
S82	4	5	4	4	5	1	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4
S83	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	1	2	1
S84	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	3	4	2	4
S85	4	5	4	4	5	1	4	4	2	4	5	4	4	5	5	5	4
S86	4	4	3	3	4	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4

LAMPIRAN 4
VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF

A. Kesejahteraan Subjektif

1. Tabel Validitas dan Reliabilitas Skala *Satisfaction With Life* Sebelum Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.616	.665	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	11.3605	6.351	.386	.181	.555
A2	11.3140	5.606	.501	.444	.492
A3	11.2791	5.992	.506	.354	.501
A4	11.4302	5.824	.556	.386	.477
A5	11.8721	6.701	.077	.022	.754

2. Tabel Validitas dan Reliabilitas Skala *Satisfaction With Life* Setelah Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.754	.754	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	8.9186	4.523	.413	.180	.767
A2	8.8721	3.619	.623	.440	.654
A3	8.8372	4.114	.578	.354	.682
A4	8.9884	4.059	.599	.379	.671

3. Tabel Validitas dan Reliabilitas Skala PANAS Sebelum Gugur

a. *Positive Affection***Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.704	.708	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A6	32.3605	29.410	.120	.177	.727
A8	31.8953	29.624	.175	.143	.710
A10	32.1163	26.010	.508	.345	.657
A14	31.5930	27.021	.468	.358	.666
A15	32.3256	25.116	.553	.336	.647
A17	31.6977	28.378	.294	.180	.693
A19	31.9535	27.151	.304	.182	.693
A21	31.5000	24.959	.560	.382	.645
A22	31.5000	28.724	.265	.232	.697
A24	32.1395	25.792	.446	.247	.666

b. *Negative Affection***Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.797	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A7	26.2791	37.027	.571	.382	.773
A9	26.1163	36.410	.565	.349	.773
A11	25.9186	40.287	.262	.157	.808
A12	25.9186	36.005	.542	.386	.775
A13	27.2442	42.775	.144	.109	.815
A16	26.4767	37.076	.479	.271	.783
A18	25.8488	37.236	.502	.281	.780
A20	26.1628	37.244	.494	.338	.781
A23	25.9302	36.724	.552	.428	.775
A25	25.7326	35.539	.631	.470	.765

4. Tabel Validitas dan Reliabilitas Skala PANAS Setelah Gugur

a. *Positive Affection***Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.740	.742	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A10	25.4651	20.605	.519	.328	.697
A14	24.9419	21.350	.501	.320	.702
A15	25.6744	20.246	.513	.299	.697
A17	25.0465	22.774	.297	.176	.737
A19	25.3023	21.531	.317	.166	.739
A21	24.8488	19.777	.558	.362	.687
A22	24.8488	22.553	.328	.136	.732
A24	25.4884	20.347	.459	.232	.708

b. *Negative Affection***Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.815	.816	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A7	24.4535	34.510	.579	.382	.789
A9	24.2907	34.091	.557	.338	.791
A11	24.0930	37.803	.257	.155	.827
A12	24.0930	33.168	.576	.363	.788
A16	24.6512	34.842	.463	.255	.803
A18	24.0233	34.894	.494	.276	.799
A20	24.3372	34.673	.504	.337	.797
A23	24.1047	34.071	.571	.425	.789
A25	23.9070	33.168	.630	.465	.782

LAMPIRAN 5
VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA
RELIGIUSITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

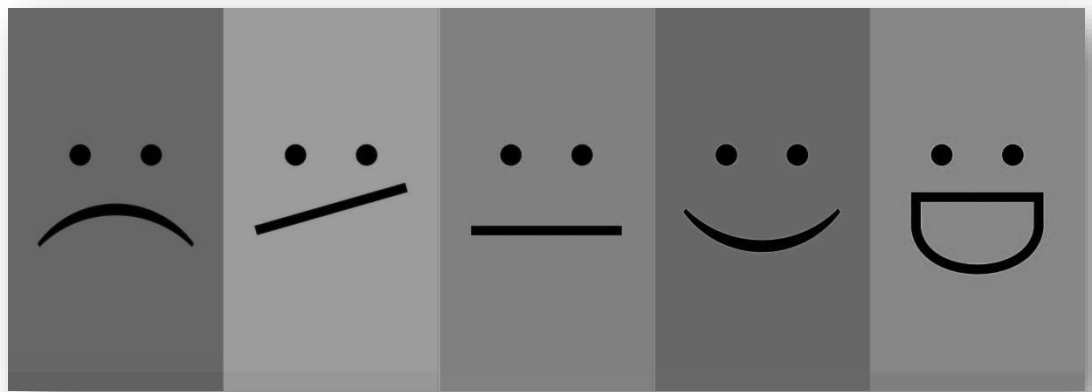
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.933	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	102.5581	179.214	.376	.925
A2	102.8605	170.145	.660	.921
A3	102.8256	171.252	.630	.922
A4	102.9419	172.832	.544	.923
A5	102.8140	174.177	.517	.923
A6	103.2209	167.304	.643	.921
A7	103.8256	167.510	.486	.925
A8	104.0116	167.400	.426	.927
A9	103.7907	160.944	.608	.923
A10	103.1279	159.525	.667	.921
A11	103.0698	172.983	.572	.923
A12	102.7093	178.820	.361	.925
A13	103.0814	170.405	.667	.921
A14	102.9535	173.363	.633	.922
A15	103.1860	170.836	.583	.922
A16	102.6860	173.512	.516	.923
A17	102.7209	173.309	.602	.922
A18	102.9302	168.466	.596	.922
A19	103.0116	165.423	.631	.922
A20	103.1628	167.008	.717	.920
A21	102.8023	176.984	.454	.924
A22	103.1628	169.008	.696	.921
A23	102.7442	171.016	.749	.921
A24	103.1047	171.083	.533	.923
A25	102.7907	176.073	.495	.924

LAMPIRAN 6
SKALA PENELITIAN SETELAH GUGUR

BE A WELL-BEING



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Alamat : Jl. Kaliurang Km 14,5 Besi, Sleman, Yogyakarta, 55584,
Telp (0274) 898444

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bapak/Ibu/Saudara/i pekernalkan saya Devi Damar Lestari, mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian pada masyarakat yang tinggal di daerah bencana.

Perkenalkan saya untuk mengetahui dan belajar dari kegiatan dan keseharian yang Bapak/Ibu/Saudara/i lewati. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i sekalian berikan sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti khususnya. Kuesioner ini tidak memiliki jawaban yang salah, semua jawaban benar bila diisi dan pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan saudara. Kerahasiaan jawaban yang saudara berikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik.

Mohon periksa kembali jawaban saudara dan jangan sampai ada nomor yang terlewatkan atau tidak terisi. Terimakasih atas partisipasi dan bantuan yang saudara berikan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas dengan kebaikan yang berlimpah. Aamiin. Apabila ada yang ingin saudara tanyakan silahkan menghubungi melalui email devidamarlestari@gmail.com atau nomor 082340871748.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,

Devi Damar Lestari



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat : Jl. Kaliurang Km 14,5 Besi, Sleman, Yogyakarta, 55584,
Telp (0274) 898444

IDENTITAS PRIBADI

Nama (Boleh Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tempat Tinggal :

Pendidikan Terakhir :

Menyatakan dengan sukarela dan penuh kesadaran mengisi setiap pernyataan pada kuesioner ini dan informasi yang diberikan sesuai dengan keadaan saya yang sebenarnya.

Lombok, 2020

()

SKALA PERTAMA

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan baik setiap pernyataan yang ada.
2. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang harus Anda jawab sesuai dengan diri Anda pada kolom jawaban yang telah tersedia.
3. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda
4. Isilah kuesioner ini dengan jujur serta penuh ketelitian.
5. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.

Contoh Pengisian yang Benar

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada :

STS	:	Sangat Tidak Sesuai
TS	:	Tidak Sesuai
HS	:	Hampir Sesuai
S	:	Sesuai
SS	:	Sangat Sesuai

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	HS	S	SS
1.	Kehidupan saya sudah seperti apa yang saya inginkan			✓		

Contoh Pengisian yang Salah

Tidak boleh memberikan jawaban lebih dari satu, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan Anda.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	HS	S	SS
1.	Kehidupan saya sudah seperti apa yang saya inginkan		✓	✓		

Contoh Memperbaiki Kesalahan dalam Pengisian

Coretlah salah satu jawaban dengan memberikan dua garis horizontal pada jawaban yang kurang atau tidak sesuai dengan kondisi Anda.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	HS	S	SS
1.	Kehidupan saya sudah seperti apa yang saya inginkan		≠	✓		

BAGIAN 1

Bacalah pernyataan yang terdapat di bawah ini. Kemudian Bapak/Ibu/Saudara/i diminta untuk menyetujui atau tidak menyetujui setiap pernyataan tersebut. Berikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu pilihan jawaban di bawah ini untuk menunjukkan tingkat kesesuaian dengan diri anda. Tidak ada yang salah pada jawaban Anda. Jawablah secara terbuka dan jujur **sesuai dengan apa yang Anda rasakan.**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	HS	S	SS
1.	Secara umum, kehidupan saya sudah mendekati apa yang saya cita-citakan					
2.	Kondisi kehidupan saya sangat baik					
3.	Saya puas dengan kehidupan saya					
4.	Sejauh ini, hal-hal penting saya inginkan dalam hidup sudah saya dapatkan					

BAGIAN 2

Petunjuk:

Di bawah ini terdapat kata-kata yang mewakili perasaan atau emosi yang mungkin dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Bacalah setiap kata dan pilihlah kolom jawaban yang sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu/Saudara/i alami dalam satu bulan terakhir. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom angka yang mewakili kondisi Bapak/Ibu/Saudara/i tersebut.

Pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

SJ	:	Sangat Jarang
J	:	Jarang
R	:	Rata-rata
S	:	Sering
SS	:	Sangat Sering

Perasaan/Emosi	SJ	J	R	S	SS
Merasa Tertekan					
Merasa Kecewa					
Merasa kuat					
Merasa Bersalah					
Merasa Takut					
Merasa Bermusuhan					
Merasa bersemangat					
Merasa bangga					
Merasa Tersinggung					
Merasa waspada					
Merasa gigih					
Merasa Gugup					
Memiliki tekad untuk mencapai tujuan					
Penuh perhatian					
Merasa Gelisah					
Aktif dalam kegiatan					
Merasa Cemas					

SKALA KEDUA

BAGIAN 1

Baca dan pahamiilah setiap pernyataan yang tertulis dalam skala ini, kemudian nyatakanlah apakah sesuai atau tidak dengan diri Bapak/Ibu/Saudara/i. berilah tanda **silang (X)** pada salah satu jawaban yang tersedia.

Contoh Soal dan Pengisian

1. Seberapa sering Anda yakin bahwa setiap musibah merupakan ujian dari Allah SWT?

Jika Anda Agak Sering percaya bahwa setiap musibah merupakan ujian dari Allah SWT, maka **silanglah** pilihan seperti berikut:

Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
---------------	--------	------------------------	--------------	---------------------

Jawablah Pertanyaan berikut seperti Contoh di atas:

1. Seberapa sering Anda yakin dengan keberadaan Allah SWT?

Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

2. Seberapa sering Anda yakin dengan keberadaan Hari Kiamat?

Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

3. Seberapa sering Anda yakin dengan keberadaan surga dan neraka?

Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

4. Seberapa sering Anda yakin dengan adanya makhluk gaib ciptaan Allah?

Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

5. Seberapa sering Anda yakin dengan para nabi dan rasul yang diutus oleh Allah dan kitab suci yang diturunkan kepada mereka?

Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

BAGIAN 2

Contoh Soal dan Pengisian

2. Seberapa sering Anda pergi berlibur Bersama keluarga?
- Tidak pernah
 - Beberapa kali dalam setahun
 - Beberapa kali dalam sebulan
 - Beberapa kali dalam seminggu
 - Setiap hari

Silanglah pilihan “beberapa kali dalam setahun” apabila pernyataan tersebut sesuai dengan Anda

Jawablah Pertanyaan berikut seperti Contoh di atas:

6. Seberapa sering Anda shalat?
- Tidak pernah
 - Beberapa kali dalam setahun
 - Beberapa kali dalam sebulan

- d. Beberapa kali dalam seminggu
 - e. Lima kali sehari
 - f. Lima kali sehari ditambah salat sunnah
7. Kecuali dalam keadaan menstruasi (haid) atau sakit, seberapa sering Anda melakukan puasa?
- a. Tidak pernah
 - b. Beberapa kali dalam hidup
 - c. Beberapa kali dalam bulan Ramadhan di setiap tahunnya
 - d. Setengah bulan Ramadhan di setiap tahunnya
 - e. Satu bulan penuh saat bulan Ramadhan di setiap tahunnya
 - f. Satu bulan penuh saat bulan Ramadhan di setiap tahunnya ditambah puasa sunnah
8. Kecuali untuk salat jumat, seberapa sering Anda pergi ke masjid untuk melakukan salat berjamaah?
- a. Tidak pernah
 - b. Beberapa kali dalam hidup
 - c. Beberapa kali dalam setahun
 - d. Beberapa kali dalam sebulan
 - e. Sekali atau dua kali dalam seminggu
 - f. Sekali atau lebih dalam sehari
9. Seberapa sering Anda membaca kitab suci Al-Qur'an?
- a. Tidak pernah
 - b. Beberapa kali dalam hidup
 - c. Beberapa kali dalam setahun
 - d. Beberapa kali dalam sebulan
 - e. Sekali atau dua kali dalam seminggu
 - f. Sekali atau lebih dalam sehari

10. Seberapa sering Anda melakukan dzikir?

- a. Tidak pernah
- b. Beberapa kali dalam hidup
- c. Beberapa kali dalam setahun
- d. Beberapa kali dalam sebulan
- e. Sekali atau dua kali dalam seminggu
- f. Sekali atau lebih dalam sehari

BAGIAN 3-5

Baca dan pahamiilah setiap pernyataan yang tertulis dalam skala ini, kemudian nyatakanlah apakah sesuai atau tidak dengan diri Bapak/Ibu/Saudara/i. berilah tanda **silang (X)** pada salah satu jawaban yang tersedia.

11. Apakah karena Allah, Anda menjadi pribadi yang rendah hati?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

12. Apakah karena Allah, Anda menghormati kedua orang tua Anda?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

13. Apakah karena Allah, Anda membantu saudara dan tetangga yang sedang kesusahan?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

14. Apakah karena Allah, Anda membantu orang miskin dan anak yatim?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

15. Apakah karena Allah, Anda menjadi orang yang menerima perbedaan?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

BAGIAN 4

16. Apakah karena Allah, Anda tidak memakan makanan haram?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

17. Apakah karena Allah, Anda tidak meminum minuman haram?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

18. Apakah karena Allah, Anda tidak melakukan perilaku bunuh diri?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

19. Apakah karena Allah, Anda tidak berhubungan seksual sebelum menikah?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

20. Apakah karena Allah, Anda tidak bergosip?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

BAGIAN 5

21. Apakah Anda menganggap setiap muslim di seluruh dunia sebagai saudara Anda?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

22. Apakah Anda ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh setiap muslim di seluruh dunia?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

23. Apakah menjadi seorang muslim merupakan sesuatu yang sangat membanggakan bagi Anda?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

24. Apakah Anda ingin tinggal di lingkungan yang diatur dengan prinsip-prinsip dasar Islam?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

25. Apakah Anda percaya bahwa persaudaraan adalah salah satu prinsip dasar Islam?

Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	-------------	--------------	---------------------

😊SELESAI😊

Silahkan periksa kembali jawaban Anda jangan sampai ada yang terlewat. Terimakasih atas waktu yang telah Anda berikan semoga akan di balas dengan kebaikan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

LAMPIRAN 7
UJI DESKRIPTIF SUBJEK PENELITIAN

Statistics

		Kesejahteraan _subjektif	Religiusitas
N	Valid	86	86
	Missing	0	0
Mean		50.0000	107.3372
Median		50.3347	109.0000
Std. Deviation		19.69566	13.59032
Variance		387.919	184.697
Range		87.54	69.00
Minimum		4.90	56.00
Maximum		92.44	125.00
Sum		4300.00	9231.00
Percentiles	20	32.5100	98.8000
	25	35.1698	101.0000
	40	44.3389	106.0000
	50	50.3347	109.0000
	60	55.5349	113.0000
	75	65.9701	118.0000
	80	66.9255	119.6000

Religiusitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
56.00	1	1.2	1.2	1.2
69.00	1	1.2	1.2	2.3
76.00	1	1.2	1.2	3.5
80.00	1	1.2	1.2	4.7
83.00	1	1.2	1.2	5.8
84.00	2	2.3	2.3	8.1
85.00	1	1.2	1.2	9.3
87.00	1	1.2	1.2	10.5
90.00	1	1.2	1.2	11.6
93.00	1	1.2	1.2	12.8
94.00	2	2.3	2.3	15.1
96.00	1	1.2	1.2	16.3
97.00	2	2.3	2.3	18.6
98.00	1	1.2	1.2	19.8
Valid 100.00	3	3.5	3.5	23.3
101.00	4	4.7	4.7	27.9
102.00	1	1.2	1.2	29.1
103.00	2	2.3	2.3	31.4
104.00	2	2.3	2.3	33.7
105.00	4	4.7	4.7	38.4
106.00	4	4.7	4.7	43.0
107.00	2	2.3	2.3	45.3
108.00	3	3.5	3.5	48.8
109.00	4	4.7	4.7	53.5
110.00	1	1.2	1.2	54.7
111.00	2	2.3	2.3	57.0
113.00	5	5.8	5.8	62.8
114.00	2	2.3	2.3	65.1
115.00	2	2.3	2.3	67.4

116.00	3	3.5	3.5	70.9
117.00	3	3.5	3.5	74.4
118.00	4	4.7	4.7	79.1
119.00	1	1.2	1.2	80.2
120.00	1	1.2	1.2	81.4
121.00	5	5.8	5.8	87.2
122.00	3	3.5	3.5	90.7
123.00	1	1.2	1.2	91.9
124.00	4	4.7	4.7	96.5
125.00	3	3.5	3.5	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Kesejahteraan_subjektif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.90	1	1.2	1.2	1.2
10.70	1	1.2	1.2	2.3
11.83	1	1.2	1.2	3.5
14.17	1	1.2	1.2	4.7
16.53	1	1.2	1.2	5.8
20.28	1	1.2	1.2	7.0
21.81	1	1.2	1.2	8.1
21.91	1	1.2	1.2	9.3
25.10	1	1.2	1.2	10.5
25.18	1	1.2	1.2	11.6
25.98	1	1.2	1.2	12.8
26.35	1	1.2	1.2	14.0
26.91	1	1.2	1.2	15.1
27.91	1	1.2	1.2	16.3
29.24	1	1.2	1.2	17.4
31.78	1	1.2	1.2	18.6
32.51	1	1.2	1.2	19.8
Valid 32.52	1	1.2	1.2	20.9
33.01	1	1.2	1.2	22.1
34.65	1	1.2	1.2	23.3
35.10	1	1.2	1.2	24.4
35.19	1	1.2	1.2	25.6
35.27	1	1.2	1.2	26.7
35.85	2	2.3	2.3	29.1
37.92	1	1.2	1.2	30.2
38.50	1	1.2	1.2	31.4
38.52	1	1.2	1.2	32.6
39.29	1	1.2	1.2	33.7
40.35	1	1.2	1.2	34.9
41.76	1	1.2	1.2	36.0
42.32	1	1.2	1.2	37.2
43.71	1	1.2	1.2	38.4
44.00	1	1.2	1.2	39.5
44.42	1	1.2	1.2	40.7
46.66	1	1.2	1.2	41.9

Total	86	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	45	52.3	52.3	52.3
Valid Perempuan	41	47.7	47.7	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Tempat Tinggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dusun Penyambuan	46	53.5	53.5	53.5
Valid Dusun Nyangget	40	46.5	46.5	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tamat SD	3	3.5	3.5	3.5
Valid SD	22	25.6	25.6	29.1
Valid SMP	24	27.9	27.9	57.0
Valid SMA/SMK	21	24.4	24.4	81.4
Valid D3	4	4.7	4.7	86.0
Valid S1	12	14.0	14.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dewasa Awal (20-40 tahun)	67	77.9	77.9	77.9
Valid Dewasa Madya (41-60 tahun)	19	22.1	22.1	100.0
Total	86	100.0	100.0	

LAMPIRAN 8
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Kesejahteraan_ subjektif
N		86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107.3372	50.0000
	Std. Deviation	13.59032	19.69566
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.062
	Positive	.097	.054
	Negative	-.097	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.899	.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.394	.895

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 9
UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesejahteraan_subjektif * Religiusitas	86	100.0%	0	0.0%	86	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SWB * Religiusitas	(Combined)		4669.748	38	122.888	2.005	.012
	Between	Linearity	1857.777	1	1857.777	30.304	.000
	Groups	Deviation from Linearity	2811.971	37	75.999	1.240	.241
	Within		2881.333	47	61.305		
	Groups						
	Total		7551.081	85			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan_subjektif * Religiusitas	.496	.246	.786	.618

LAMPIRAN 10
UJI HIPOTESIS

Correlations

		Religiusitas	Kesejahteraan_ subjektif
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.475**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	86	86
Kesejahteraan_ subjektif	Pearson Correlation	.475**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 11
ANALISIS TAMBAHAN

Group Statistics

	Jenis_Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kesejahteraan_subjektif	Laki-laki	45	51.2229	21.78266	3.24717
	Perempuan	41	48.6578	17.28776	2.69989

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kesejahteraan_subjektif	Equal variances assumed	2.332	.130	.601	84	.549	2.56513	4.26835	-5.92295	11.05320
	Equal variances not assumed			.607	82.496	.545	2.56513	4.22298	-5.83496	10.96521

Group Statistics

	Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kesejahteraan_subjektif	Dewasa Awal (20-40 tahun)	67	49.9442	19.63583	2.39890
	Dewasa Madya (41-60 tahun)	19	50.1968	20.44619	4.69068

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kesejahteraan_subjektif	Equal variances assumed	.059	.808	-.049	84	.961	-.25260	5.14955	-10.49304	9.98784
	Equal variances not assumed			-.048	28.122	.962	-.25260	5.26851	-11.04253	10.53733

Descriptives

kesejahteraan_subjektif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Tidak Tamat SD	3	61.0038	16.42689	9.48407	20.1971	101.8105	44.00	76.79
SD	22	50.7248	17.25554	3.67889	43.0741	58.3755	25.10	83.63
SMP	24	43.4831	21.88292	4.46683	34.2427	52.7234	11.83	92.44
SMA/SMK	21	45.9072	18.03223	3.93496	37.6990	54.1154	4.90	71.63
D3	4	55.1689	16.44978	8.22489	28.9937	81.3442	38.50	76.29
S1	12	64.3936	17.87054	5.15878	53.0392	75.7480	21.91	85.99
Total	86	50.0000	19.69566	2.12384	45.7772	54.2228	4.90	92.44

ANOVA

Kesejahteraan_subjektif

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4338.842	5	867.768	2.424	.042
Within Groups	28634.282	80	357.929		
Total	32973.124	85			

Test of Homogeneity of Variances

Kesejahteraan_subjektif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.592	5	80	.706

LAMPIRAN 12
SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
PSIKOLOGI &
ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106, 2114
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. fpjsh@uii.ac.id
W. fpjsh.uui.ac.id

Tanggal : 7 Februari 2020
Nomor : 71 / Dek / 70/Div.Um.RT / 11 / 2020
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
Kepada Yth.
Kepala Dusun Penyambuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Devi Damar Lestari**
Nomor Mahasiswa : **16320123**
Judul Skripsi : *Hubungan Religiusitas dan Subjective Well-Being Pada Penyintas di Daerah Bencana*

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Rumiani, S.Psi., M.Psi



FAKULTAS
PSIKOLOGI &
ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekirman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalitirang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106, 2114
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. fpsb@uii.ac.id
W. fpsb.uii.ac.id

Tanggal : 7 Februari 2020
Nomor : 71 / Dek / 70 / Div. Um. RT / 11 / 2020
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
Kepada Yth.
Kepala Dusun Nyangget

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Devi Damar Lestari**
Nomor Mahasiswa : **16320123**
Judul Skripsi : *Hubungan Religiusitas dan Subjective Well-Being Pada Penyintas di Daerah Bencana*

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Rumiati, S.Psi., M.Psi

LAMPIRAN 13
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KABUPATEN LOMBOK UTARA
KECAMATAN TANJUNG
DESA JENGGALA
 JLN. RAYA TANJUNG BAYAN.....KODE POS. 83352



SURAT KETERANGAN

NOMOR : Pem. 472/ 29 /JG/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MARIANA**
 Pekerjaan : Kepala Kewilayahan Dusun Penyambuan
 Alamat : Dusun Penyambuan, Desa Jenggala, Kec. Tanjung, Kabupaten Lombok

Utara .

Menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang tersebut di bawah Ini:

NAMA : **DEVI DAMAR LESTARI**
 NIM : 16320123

Telah melakukan penelitian di Dusun Penyambuan, Desa Jenggala, Kec.Tanjung.Kabupaten Lombok Utara Sebagai bahan untuk membuat /menyusun skripsi/ tugas akhir, dengan judul skripsi "**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PENYINTAS DI DAERAH BENCANA**"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya .

Jenggala,03 Maet 2020

Kepala Dusun Penyambuan

(**MARIANA**)

Mengetahui
 Kepala Desa Jenggala

(**FAKHRUDDIN, S.Pd**)



KABUPATEN LOMBOK UTARA

KECAMATAN TANJUNG

DESA JENGGALA

JLN. RAYA TANJUNG BAYAN.....KODE POS. 83352



SURAT KETERANGAN

NOMOR : Pem. 472/ 30 /JG/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **YUDI HARMAN**
 Pekerjaan : Kepala Kewilayahan Dusun Nyangget
 Alamat : Dusun Nyangget, Desa Jenggala, Kec. Tanjung, Kabupaten Lombok

Utara .

Menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang tersebut di bawah Ini:

NAMA : **DEVI DAMAR LESTARI**
 NIM : 16320123

Telah melakukan penelitian di Dusun Nyangget, Desa Jenggala, Kec.Tanjung.Kabupaten Lombok Utara Sebagai bahan untuk membuat /menyusun skripsi/ tugas akhir, dengan judul skripsi **"HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PENYINTAS DI DAERAH BENCANA"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya .

Jenggala,03 Maet 2020

Kepala Dusun Nyangget


 (**YUDI HARMAN**)

Mengetahui
 Kepala Desa Jenggala

 (**FAKHRUDDIN, S.Pd**)